

**PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Bandar
Lampung)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

Dwi Romadina

NPM : 1451010172

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TA 1440 H / 2018 M**

**PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA DAN LAMA USAHA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PEREMPUAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi kasus pada Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Kota Bandar
Lampung)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi Syarat – Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

ABSTRAK

Keberadaan PKL di perkotaan khususnya di pasar bambu kuning mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal. Transformasi wanita di sektor publik semakin terbuka luas karena banyaknya jenis pekerjaan yang pada dasarnya memerlukan sumbangsih dari tenaga kerja wanita sesuai dengan sifatnya yang mengarah pada penilaian positif yakni kesabaran dan ketelatenan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah modal kerja, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi islam di pasar bambu kuning, dan bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai modal kerja, jam kerja, lama usaha dan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di pasar bambu kuning.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sumber data berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan di pasar bambu kuning yang berjumlah 67 pedagang, yang mana jumlah pedagang kaki lima yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 pedagang dan yang perempuan berjumlah 24 pedagang, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 pedagang kaki lima perempuan. Untuk proses analisis data menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji t dengan Modal Kerja, *Jam Kerja dan Lama Usaha* sebagai variabel X (independen) dan *Pendapatan* sebagai variabel Y (dependen).

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel *modal kerja* (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 1,112$ yang berarti bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,112% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,922 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($8,922 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Modal Kerja* berpengaruh terhadap variabel *Pendapatan* yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.. Dalam pandangan Islam Rasulullah shallahu'alaihi wasallam telah menuntun kita agar senantiasa kita bekerja dan mencari nafkah dengan cara halal lagi baik. Islam menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu usaha-usaha produktif yang dimaksud adalah usaha perdagangan. Namun, tidak semua usaha perdagangan dibolehkan dan tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya.

Kata kunci : *Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama usaha*, terhadap *Pendapatan*



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : **DWI ROMADINA**
NPM : **1451010172**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Judul Skripsi : **Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap
Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Persepektif
Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Bambu Kuning Tanjung
Karang Pusat Kota Bandar Lampung)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Vitria Susanti, M.A., M.ec.Dev

NIP. 197809182005012005


Liva Ermawati, S.E., M.S.Ak

NIP.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah


Madnasir, S.E., M. Si

NIP. 19750424200212100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jalan Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PENGARUH MODAL KERJA, JAM KERJA, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA PEREMPUAN DALAM PERSEKPTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PASAR BAMBU KUNING TANJUNG KARANG PUSAT KOTA BANDAR LAMPUNG)"** di susun oleh

Dwi Romadina, NPM: 1451010172, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Senin, 31 Desember 2018**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : H. Syamsul Hilal, M.Ag.

Sekretaris : M. Yusuf Bachtiar, M.E.

Penguji I : Deki Fermansyah, M.S.I

Penguji II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev

DEKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh. Fahrudin, M. Ag
NIDN 308241989031003

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً

عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Q.S An-Nisa: 29

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ
بَيْنَهُمْ ثُمَّ يُتَوَلَّى فَرِيقٌ مِّنْهُمْ وَهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bahagian Yaitu Al kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum diantara mereka; kemudian sebahagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran). Q.S Ali Imran : 23

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Aly Yazid dan Ibunda Erma Wati yang senantiasa selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi dan inspirasi kepadaku dalam menuntut ilmu.
2. Kakakku, Pratiwi S.com, dan Adikku, Elvika Alya Junita yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Untuk teman dekatku, Muhammad Anwar yang senantiasa memberikan motivasi, nasehat, kasih sayang dan doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Islam D, dan seluruh teman-teman seperjuangan di Ekonomi Islam angkatan 2014.
5. UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh ayahanda dan ibunda tercinta yaitu Risky Dwi Purnamasari. Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 26 September 1996. Putri bungsu dari dua bersaudara dari Bapak Sandi Suwardi dan Ibu Agustina. Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Pendidikan di SDN 1 Banjar Masin Kecamatan Bulok, Kabupaten Tanggamus, Lampung lulus pada tahun 2008.
2. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTSN Nurul Falah Al-Amien Pardasuka, kecamatan prengsewu kabupaten Tanggamus, lulus pada tahun 2011.
3. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di MAN 01 Pesawaran, kecamatan kedondong, kabupaten pesawaran lulus pada tahun 2014.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan puji syukur kepada Allah SWT serta berkat sorongan dan dukungan dari ayahanda, ibunda, dan keluarga, akhirnya penulis mempunyai kesempatan untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syari'ah pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk, dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)”** ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta pengikut beliau. Skripsi ini ditulis merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ungkapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Moh Bahruddin, M.A., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Madnasir, S.E., M.Si., sebagai ketua jurusan/prodi Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya, terima kasih atas petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di UIN Raden Intan Lampung.

3. Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev., dan Okta Supriyaningsih, M.E.Sy., masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepada seluruh Dosen dan staff akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada Saudara bapak Khairul Fauzi yang telah memberikan izin dan memberikan informasi tentang Pedagang Kaki Lima Perempuan terkait dengan penelitian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuanganku Intan Suri Mahardika Pertiwi SE, Siti Maysaroh, Fasihatul Muslihah, Linda Widhiyanti, Ridho Diana, Resi Marlisa Sari dan Hazizah Setyo Andini, yang setia menemani dan memberikan dukungan semoga silaturahmi diantara kita tetap terjaga.
7. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku Afida, Agus, Alfin, Anggun, Aji, Arif, Ayu, Irfan, Desi, Devi, Dian, Eka, Elza, Eriska, Fajar, Gita, Indah, Lisa, Megi, Meiana, Murni, Mutia, Nani, Patia, Putri, Rani, Selli, Ulfa, Yayan, Yuli, Zainur, Zizah yang selama ini menjadi mitra yang sangat baik dalam melakukan transaksi ide dan pikiran.
8. Keluarga KKN 147, Robert Nando Syarief, Eksa Disanto, Suteng, Fredi Stiaji, Wiwit, Ratri, Zsa-Zsa, Hany, dan Anis yang pernah

berbagi pengalaman di Desa Kekiling, Kecamatan Penengahan,
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Akhirnya, hasil penulisan tersebut akan menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke Islam diabad modern ini.



Bandar Lampung, 23 September 2018

Penulis

Dwi Romadina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja.....	19
1. Pengertian modal kerja.....	19
2. Jenis-jenis modal kerja	22
3. Faktor-faktor penentu jumlah modal	23
4. Indikator Modal Kerja	26
5. Modal kerja dalam islam.	28
B. Jam Kerja.....	32
1. Pengertian jam kerja.....	32
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap curahan jam kerja.....	34
3. Indikator Jam Kerja	37
C. Lama Usaha	37
1. Pengertian Lama Usaha.....	37

2. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang	38
3. Indikator Lama Usaha	39
D. Pendapatan pedagang kaki lima (PKL)	39
1. Pengertian pendapatan.....	39
2. Macam-macam pendapatan	43
3. Sumber-sumber pendapatan	44
4. Indikator pendapatan	47
5. Pendapatan dalam islam	48
E. Hubungan modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima	56
F. Kerangka berpikir	64
G. Penelitian terdahulu	64
H. Hipotesis	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan sifat Penelitian	68
B. Sumber data	69
C. Metode pengumpulan data	69
D. Populasi dan Sampel	70
E. Definisi Operasional	71
F. Metode pengolahan data	73
G. Analisis Data	74
1. Uji asumsi klasik	75
a. Uji normalitas	75
b. Uji multikolinearitas	76
c. Uji heteroskedasitas	77
H. Uji Hipotesis	77
1. Analisa koefisien determinan (R^2)	78
2. Uji Regresi linear berganda	78
3. Uji parsial (uji t)	80
4. Uji serempak (uji f)	80

BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Tabulasi Data Responden	82
1. Karakteristik Responden Berdasarkan usia.	82
2. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Dagangan	83
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden	84
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	85
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal.....	85
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja Perbulan	86
B. Analisis Data	87
1. Uji Asumsi Klasik	87
a. Uji Normalitas.....	87
b. Uji multikolinearitas	88
c. Uji Heteroskedasitas	89
2. Analisis Uji Hipotesis.....	90
a. Uji Regresi Linear Berganda.....	90
b. Uji Koefisien Determinan	92
c. Uji Parsial (uji f)	93
d. Uji Serempak (uji t)	94
C. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Oprasional Variabel	72
Tabel 4.1 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Usia	82
Tabel 4.2 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jenis Dagangan	83
Tabel 4.3 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Pendidikan	84
Tabel 4.4 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan.....	85
Tabel 4.5 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Modal.....	85
Tabel 4.6 Karakteristik Jawaban Responden Berdasarkan Jumlah Jam Kerja Perbulan	86
Tabel 4.11 Uji Normalitas	87
Tabel 4.12 Uji Multikolonearitas	88
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas	89
Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	90
Tabel 4.15 Hasil Uji koefisien Determinasi.....	92
Tabel 4.16 Hasil Uji f (Simultan).....	93
Tabel 4.17 Hasil Uji t (Parsial)	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Distribusi Jawaban Responden Variabel X1 (Modal Kerja), Jam Kerja
(X2), Lama Usaha (X3) Dan Pendapatan (Y)

Lampiran 2 : t tabel

Lampiran 3 : r tabel

Lampiran 4 : f tabel

Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dan memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki lima Perempuan dalam Perspektif Islam”** (Studi pada Pasar Bambu Kuning Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung), untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup maka perlu adanya penegasan judul tersebut dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.
2. Modal Kerja adalah modal yang digunakan oleh perusahaan sebagai biaya operasi perusahaan yang perputaran kasnya kurang dari satu tahun melalui hasil penjualan produksinya.¹

¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2011. h. 217

3. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari dan atau malam hari. Jam kerja bagi para pekerja disektor swasta diatur dalam undang-undang No.13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85.
4. Lama usaha yaitu lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan bulan.
5. Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain dan Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang, baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.²
6. Pedagang kaki lima (PKL) adalah istilah untuk menyebut penjaja dagangan yang melakukan kegiatan komersial diatas daerah milik jalan (DMJ/trotoar) yang (seharusnya) diperuntukan untuk pejalan kaki (pedestrian).

Dari penjelasan beberapa kata kunci yang telah diuraikan, maka dapat ditegaskan bahwa maksud dari penelitian ini adalah menganalisis atau menelaah pelaksanaan modal kerja, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning terhadap peningkatan omset pedagang dan minat beli konsumen. Sehingga dapat diketahui seberapa besar dampak program

² Satria, *Pasar Modern dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

pasar terhadap pendapatan atau omset pedagang, serta minat beli konsumen setelah program modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan terlaksana.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun dipilihnya judul “Pengaruh Modal Kerja, jam kerja dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan”(Studi pada Pasar Bambu Kuning, Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung) Dalam perspektif Islam, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Pada saat krisis ekonomi yang berlangsung saat ini ternyata wanita lebih merasakan dampaknya karena harus mengalah pada kaum laki-laki untuk memperoleh kesempatan pendidikan pada rumah tangga yang semakin marginal untuk mampu menyediakan biaya pendidikan. Melalui proses yang panjang dan meyakinkan, perjuangan kaum wanita agar memiliki akses secara sosial, politik diberbagai sektor kegiatan ekonomi. Secara efektif bahwa proses pendidikan dan menyadarkan telah membuka mata wanita untuk mengetahui segala seluk beluk permasalahan dengan menemukan era baru bahwa kesetaraan dan kendala harus diperjuangkan dan direbut.

Fenomena tersebut dapat dijadikan acuan bahwasannya peranan wanita masih belum optimal karena berbagai kendala yang menyertai wanita untuk mengembangkan kualitas dirinya harus berbenturan dengan berbagai kondisi

lingkungan terutama kultur yang kadang masih sebagai bias gender dan subordinasi atas wanita.

Transformasi wanita di sektor publik semakin terbuka luas karena banyaknya jenis pekerjaan yang pada dasarnya memerlukan sumbangsih dari tenaga kerja wanita sesuai dengan sifatnya yang mengarah pada penilaian positif yakni kesabaran, ketelatenan. Kondisi yang menguntungkan bagi wanita untuk terjun ke berbagai sektor ekonomi di dukung antara lain yaitu lebih terbukanya sektor ekonomi yang memerlukan tenaga terampil wanita sehingga dapat keluar dari urusan domestik yang dianggap kurang produktif karena tidak dapat memberikan subsidi nilai yang berupa uang atau pendapatan meskipun secara hakiki pekerjaan yang ditekuni tidak berbeda dengan apa yang dilakukan dalam fungsinya sebagai bagian urusan rumah tangga.

teknologisasi dalam berbagai pekerjaan domestik semakin meringankan tugas wanita dalam rumah tangga terutama kelas menengah sehingga membuka peluang lebih luas bagi wanita untuk memanfaatkan kesempatan bergerak di luar rumah tangga memasuki sektor publik, wanita yang mendapatkan investasi modal manusia yang lebih baik sehingga memiliki spesialisasi, kapabilitas dan skill tersendiri agar selalu ada kebutuhan untuk mengaplikasikan skillnya kedalam realitas dunia kerja; keempat adanya motif ekonomi untuk mencari pendapatan sehingga mendorong wanita untuk berupaya menekuni berbagai sektor kehidupan yang mampu memberikan penghasilan.

Mengacu pada konteks tersebut ternyata wanita memiliki kesempatan yang lebih luas dalam menanggapi kehidupannya karena kaum ini akan dapat memainkan perannya di sektor domestik dan semakin meluas ke sektor publik.

Oleh karena itu upaya meningkatkan peranan wanita sebenarnya menyangkut tiga hal pokok yakni: pengaturan keseimbangan pengabdian baik kepada keluarga bahwa wanita harus senantiasa meningkatkan kapasitas dan kemampuan para ibu ibu dalam pelaksanaan tugas sehari hari dengan berbagai keterampilan, perluasan visi dan persepsi wanita terhadap apa itu bekerja dan mengabdikan dengan rumusan yang dapat memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan baik dalam rumah tangga mereka maupun lingkungannya.

Dalam melontarkan pemikiran dan gagasan berkaitan dengan sektor kehidupan yang beranekaragam bahwa wanita masih belum dapat diterima sepenuhnya sesuai dengan bobot gagasan yang disampaikan oleh mitranya kaum laki laki. Bahkan pada perkembangan selanjutnya dengan meluasnya peran wanita di berbagai sektor kehidupan tidak jarang dianggap sebagai rival laki laki bukan sebagai mitra sejajar yang dapat diajak bekerja sama. Begitu apatisnya terhadap perjuangan kaum wanita untuk mengaktualisasikan perannya sampai kapanpun laki laki tetap laki laki dan wanita tetap wanita.

Peran ganda wanita yang semakin berkembang tidak hanya terkait di sektor domestik tetapi telah meluas ke sektor kegiatan ekonomi selayaknya tidak meninggalkan fungsi utamanya sebagai pengelola rumah tangga. Peran wanita turut menegakkan ekonomi rumah tangganya dengan memasuki berbagai kegiatan

ekonomi telah diakui memberikan dampak positif bagi kesejahteraan rumah tangga karena semakin kuatnya posisi ekonomi sebagai modal untuk membiayai seluruh keperluan rumah tangga sedang kan fungsi domestik lebih menunjukkan bagaimana seorang wanita harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak anaknya.

2. Secara subyektif

Karena pokok bahasan skripsi ini relevan dengan keilmuan yang penulis pelajari di Jurusan Ekonomi Islam dan didukung oleh tersedianya literature, baik data primer maupun skunder yang menunjang penelitian ini, serta adanya motivasi dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini yang ada di perpustakaan, sehingga dengan mudah skripsi ini dapat terselesaikan.

C. Latar Belakang

Sejak krisis moneter tahun 1998 banyak pegawai di PHK dan pengangguran meningkat tajam. Ditandai sebelumnya suasana sekeliling Pasar Bambu Kuning lengang kemudian bermunculan pedagang-pedagang yang menjajakan dagangannya di sekitar lahan parkir pasar pada waktu bulan ramadhan sampai berakhir Akhirnya keberadaan PKL ini di Pasar Bambu Kuning dianggap merupakan salah satu penyebab kurang indahnya wajah Kota Bandar Lampung. Selain itu aktivitas PKL dengan tindakan pelanggaran terhadap kebijakan pemerintah. Ketika pelanggaran berlangsung dan menjadi sesuatu yang dianggap wajar.

Ketika dilakukan penertiban, maka munculah masalah sosial baru. Ketika Pemerintah Kota menertibkan PKL yang telanjur lama beroperasi, tindakan penertiban dan penegakan hukum mendapat perlawanan keras dari para PKL karena merasa mata pencariannya terganggu. Keberadaan PKL di sekitar Pasar Bambu Kuning memang telah cukup lama menyebabkan hilangnya keindahan, keasrian, dan kenyamanan berbelanja. kenyataannya terus berdagang yang tampak adalah bercampur baurnya toko-toko dengan PKL yang menjual barang-barang, seperti pakaian, sepatu, tanaman bahkan jajanan pasar sehingga Pasar Bambu Kuning layaknya pasar yang semrawut. Selain itu, keberadaan PKL yang menggunakan trotoar jalan untuk berjualan menjadi pemicu kemacetan. Keberadaan PKL sejak semula seharusnya ditertibkan dengan menyediakan lahan dan lokasi yang layak untuk berdagang.

Ketika Pemerintah Kota Bandar Lampung pada 30 Oktober 2007 berusaha mengembalikan suasana Pasar Bambu Kuning menjadi lokasi belanja yang nyaman dengan menertibkan para PKL. Perlawanan yang muncul sebagai reaksi mempertahankan diri dilakukan oleh para PKL. Para PKL yang berjualan di lingkaran luar Pasar Bambu Kuning pada 30 Oktober 2007 ditertibkan Pemerintah Kota.

Islam sangat menganjurkan untuk berikhtiar mencari kebutuhan-kebutuhan pokok tersebut. Persoalan demikian telah mendapat perhatian penting dalam *fiqh* dan literatur Islam lainnya disepanjang sejarah kaum muslimin. Para *fuqaha* telah sepakat, *fardhu kifayah* hukumnya bagi masyarakat muslim untuk memperhatikan

pemenuhan kebutuhan pokok orang-orang miskin dan *fardhu 'ain* untuk setiap individu muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhinya kewajiban ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan dan mentalnya serta efisiensi yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban ubudiahnya.³ Oleh karena itu seorang muslim harus memenuhi kewajiban mencari penghidupan atau kebutuhannya dengan cara yang terhormat atau halal.

Pekerjaan yang halal adalah suatu usaha, tindakan, atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan aturan Islam. Upaya ini wajib bagi umat islam untuk mencari pekerjaan yang halal. Allah SWT telah berfirman dalam surat Jum'uah (62) ayat 9-10 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝ۙ فَاِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝ۙ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

Apabila telah di tunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya beruntung.

Dengan demikian, pada ayat 9 tersebut di atas menjelaskan bahwa agar senantiasa berdisiplin dalam ibadah wajib seperti shalat. Dan pada ayat 10,

³ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 2003, hlm 213

Allah telah menurunkan karunia-Nya di muka bumi agar manusia mau mencari karunia yang telah diturunkan-Nya artinya agar manusia selalu giat bekerja dan berusaha sesuai dengan nilai-nilai islam. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menganggap bahwa pekerjaan yang halal sulit didapat. Artinya, dimuka bumi ini banyak sekali pekerjaan yang halal seperti berdagang, bercocok tanam, beternak, membuat kerajinan tangan, mengajar dan lain sebagainya.⁴

Di indonesia ada beberapa sektor pekerjaan yang dibagi dalam sembilan sektor, yakni : pertanian, penggalian, industri, listrik, bangunan, perdagangan, pengangkutan, keuangan, jasa-jasa. Islam melalui Nas Al-Quran dan sunnah juga menganjurkan dengan keras seseorang berdagang, karena aktivitas berdagang mempunyai manfaat bagi banyak orang yaitu memenuhi kebutuhan orang banyak. Rasulullah juga menjelaskan, yaitu:

لَجَرَلَا هَدِيْطَ لَكُوْ عِيْطَ رُوْرِيْمَ نَعِ عَنَارَ نَبِيْ جَدِيْخَ لَأَقْ : لَأَقْ : لَوَسِيْرَانِيْ اللّٰهَ يَا بَسْرَكُلَا بِيْطَآ ؟ لَأَقْ : لَمَع

Artinya:

“Dari Rafi’ bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada nabi : ‘wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik ?’. Rasulullah menjawab: ‘Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)’ .”(HR. Ahmad di dalam musnad no 16628).

Hadits tersebut di atas menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktifitas ekonomi dengan segala bentuknya dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan

⁴ Habib Syarief dan Muhammad Alayrus, *Agar hidup selalu berkah: Meraih ketentraman hati dengan hidup penuh berkah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009 hlm, 167-168

bisnis perdagangan yang baik sesuai dengan syari'at islam. Salah satu sektor perdagangan yang banyak di minati adalah sektor informal. Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah salah satu sektor informal yang banyak terdapat di perkotaan.

Rasulullah shallahu'alaihi wasallam telah menuntun kita agar senantiasa kita bekerja dan mencari nafkah dengan cara halal lagi baik. Islam menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Salah satu usaha-usaha produktif yang dimaksud adalah usaha perdagangan. Namun, tidak semua usaha perdagangan dibolehkan dan tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya.⁵

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu dari aspek kehidupan yang bersifat horizontal, yang menurut fikih Islam dikelompokkan ke dalam masalah mu'amalah, yakni masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Perdagangan juga mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. System ekonomi Islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor tersebut. kekayaan suatu negara dari perspektif islam tidak diukur dengan jumlah uang yang beredar, tetapi dengan produksi barang yang dapat dihasilkan oleh negara tersebut.⁶

⁵ Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.22

⁶ Jusmani, Op.Cit., h. 7

Dalam sistem ekonomi Islam, modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantara nya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja.⁷ Berikut ayat Al-qur'an yang menjelaskan bahwasanya harta harus berputar Q.S Al-Hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “

“Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”

Maksud ayat diatas, adalah, manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan tidak memebantu masyarakat lain. Hal ini

⁷ Rohmatul Isrohah, op.cit., h 27

dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang kaya, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal merupakan salah satu unsur yang harus dimiliki oleh pedagang dalam membangun usahanya. Ekonomi Islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syariah yang ada sebagaimana yang diatur dalam syari'ah mu'amalah.⁸

Bisnis Islam dikendalikan oleh aturan halal dan haram, baik dari cara perolehan maupun pemanfaatan harta. Dalam melakukan bisnis atau perdagangan, Islam sangat menggaris bawahi prinsip-prinsip hukum yang mengatur kode etik bisnis Islami, antara lain sebagai berikut:

1. Memenuhi tujuan syariat Islam sebagai pemeliharaan agama seseorang, dirinya, anak-anak, jiwa, dan hartanya.
2. Tidak boleh mengurangi aturan-aturan syariat sehingga bercampur dengan konsep-konsep kontemporer dan teori-teori yang tidak sesuai dengan sumbernya; transaksi bisnis tidak boleh menimbulkan hilangnya hak, kelalaian akan tugas, atau menentang ketentuan Allah.

⁸ Taqyudin An-nabahani, *Memebangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Ekonomi Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) h. 105

3. Semua kesepakatan dan transaksi bisnis, kecuali yang dilarang dalam teks Al-Qur'an atau sunnah, diperbolehkan selama membawa mushlahar; sedangkan keadaan yang tidak dijelaskan dalam hukum islam, dipertimbangkan menurut sahnya suatu hukum.
4. Kesepakatan-kesepakatan yang menyebabkan hilangnya hak milik orang lain secara tidak adil dan membawa pada kecurangan adalah tidak sah.⁹

Keberadaan PKL di perkotaan khususnya di pasar bambu kuning mampu menyediakan lapangan kerja baru. Banyak orang menjadikan pedagang kaki lima sebagai pilihan alternatif bagi yang tidak tertampung di sektor formal.¹⁰ Sektor informal menjadi pilihan alternatif karena relatif mudah memasukinya dari pada sektor formal, tidak perlu kerampilan khusus, serta pasar yang menjanjikan, sehingga hal ini dapat menekan angka pengangguran dan kemiskinan.¹¹ Dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang bermodal relatif sedikit.

⁹ Jusmaliani, Op.Cit., h.87

¹⁰ Robichibin, D. J. Dan A. Hamid, *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*, Jakarta: LP3ES, 1994. Hlm 57

¹¹ Retno Wijayanti, *Karakteristik Aktifitas Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Komersial di Ousat Kota*, Jurnal Teknik, Vol. 30, No. 3, 2009: 162-170, 2008. Hlm 169.

Usaha tersebut dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Karakteristik sektor informal adalah sangat bervariasi dalam bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, unit produksi yang dimiliki secara perorangan atau kelompok, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya), dan teknologi yang dipakai relatif sederhana. Para pekerjanya sendiri biasanya tidak memiliki pendidikan formal, umumnya tidak memiliki keterampilan dan modal kerja. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung rendah dibandingkan dengan kegiatan bisnis yang dilakukan di sektor formal.

Pendapatan tenaga kerja informal bukan berupa upah yang diterima tetap setiap bulannya, seperti halnya tenaga kerja formal. Upah pada sektor formal diintervensi pemerintah melalui peraturan Upah Minimum Propinsi (UMP). Tetapi penghasilan pekerja informal lepas dari campur tangan pemerintah. Pendapatan bersih pedagang kaki lima yang relatif kecil/rendah sering dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah modal kerja yang relatif rendah dan jam kerja yang dibatasi.

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang semakin tinggi. Begitu

juga sebaliknya semakin rendah modal yang digunakan akan mendorong pendapatan bersih yang diperoleh juga semakin rendah.¹²

Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut.¹³ Modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Selanjutnya modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan untuk membiayai kegiatan oprasional selanjutnya.¹⁴

Faktor jam kerja secara teoritis mempengaruhi pendapatan terutama pendapatan bersih. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Dalam penelitian Nazir pada pedagang kaki lima di kabupaten Aceh faktor jam kerja berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pendapatan.¹⁵ Hal

¹² Yustinus Nugroho Budi Santoso, *Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pedagang Kaki Lima; Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma), 2001.

¹³ Nazir, *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki lima di Kabupaten Aceh Utara*

¹⁴ Nila Mey Shinta, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki lima di Kompleks Pariwisata Makam Gus Dur*, Skripsi (Malang Universitas Negri Malang), 2013

¹⁵ Nazir, "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara

yang sama terjadi pada penelitian Nila Mey Shinta pada pedagang kaki lima di kompleks pariwisata religi makam Gus Dur, berdasarkan hasil penelitiannya faktor jam kerja berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap pendapatan.¹⁶

Faktor lama usaha yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto, mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan Dalam Perspektif Islam (Studi pada pasar Bambung Kuning Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung)”**.

¹⁶ Nila Mey Shinta, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kompleks Pariwisata Makam Gus Dur*, Skripsi (Malang: Universitas Negeri Malang), 2013.

¹⁷ Akhbar Nurseta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, Skripsi (Universitas Diponegoro Semarang), 2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi islam di pasar bambu kuning?
2. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi islam di pasar bambu kuning?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan dalam perspektif ekonomi islam di pasar bambu kuning?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai modal kerja, jam kerja, Lama Usaha dan tingkat pendapatan pedagang kaki lima di pasar bambu kuning?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar Bambu Kuning.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.

- c. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.
- d. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jam kerja dan Lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Pasar Bambu Kuning dalam perspektif Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Pembahasan terhadap permasalahan-permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diharapkan akan memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai pengaruh modal kerja dan jumlah jam kerja terhadap tingkat peningkatan pendapatan pedagang. Secara teoritis manfaat penulisan akan membawa perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan sekaligus rujukan.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan mahasiswa dan lapisan masyarakat luas terutama setiap orang yang ingin memperdalam ilmu ekonomi Islam disetiap perguruan tinggi difakultas ekonomi dan bisnis Islam dan menjadi kontribusi pemikiran ilmiah bagi hukum positif di Indonesia dan normative di Indonesia yang berkaitan dengan ilmu ekonomi Islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi pedagang sehari-hari, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam pedagang dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama pedagang beroperasi. Berikut beberapa pengertian modal kerja menurut para ahli:

a. Menurut Alexandri, yaitu:

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam pedagang karena tanpa modal kerja pedagang tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.¹

b. Menurut Agnes Sawir, yaitu:

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh pedagang atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi pedagang sehari-hari seperti pembelian bahan

¹ Moh Beny Alexandri, *Management Keuangan Bisnis; Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta, 2009. Hlm 3

baku, pembiayaan listrik, telepon, upah buruh, hutang, dan pembiayaan yang lainnya,²

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha pedagang. Dan juga merupakan investasi pedagang-pedagang dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar. Sementara pembahasan modal kerja menurut Bambang Riyanto mengemukakan tiga konsep dalam kerja, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi pedagang dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

² Agnes Sawir, Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
Hlm 4

c. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki pedagang dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan pedagang untuk meningkatkan laba pedagang.³

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan.⁴ Menurut konsep fungsional modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut.⁵

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional pedagang sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Seperti pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya.⁶

Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu pedagang atau aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga,

³ Roma Aryani, *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Metrodata Elektronik, Tbk* (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru), 2012

⁴ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2011), h. 217

⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 67

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 201

piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi pedagang, setiap pedagang harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi pedagang yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

2. Jenis-jenis modal kerja

Menurut Riyanto, modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis:⁷

a. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada pedagang untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini terdiri dari:

- 1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada pedagang untuk menjaga kontinuitas usahanya.
- 2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

⁷ Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), h. 18

b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini terdiri dari:

- 1) Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- 2) Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.⁸

Dalam penelitian ini, penulis memakai modal kerja variabel, dimana pedagang kaki lima setiap harinya modal kerja yang dipakai berubah-ubah sesuai dengan pendapatan yang didapat sehari sebelumnya.

3. Faktor-faktor Penentuan Jumlah Modal

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup lagi suatu pedagang bukan merupakan hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu pedagang dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Sifat atau jenis pedagang kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan.

⁸ Aulia Rahma, Ibid., h.19

b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, atau makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang dari luar negeri, jumlah modal kerja yang diperlukan makin besar.

c. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan Kebutuhan modal kerja pedagang dipengaruhi oleh syarat pembeli dan penjual. Makin banyak diperoleh syarat kredit untuk membeli bahan dari pemasok maka lebih sedikit modal kerja yang ditanamkan dalam persediaan. Sebaliknya, semakin longgar syarat kredit yang diberikan pada pembeli maka akan lebih banyak modal kerja yang di tanamkan dalam piutang.

d. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

e. Perputaran piutang

Kebutuhan modal kerja juga dipengaruhi jangka waktu penagihan piutang. Apabila penagihan piutang dilakukan secara efektif maka

tingkat perputaran piutang akan tinggi sehingga modal kerja tidak akan terikat dalam waktu yang lama dan dapat segera digunakan dalam siklus usaha.

f. Siklus usaha (konjungtur)

Dalam masa “ properti” (*konjungtur tinggi*), sehingga akan berupaya untuk membeli barang mendahului kebutuhan untuk memperoleh harga yang renda dan memastikan adanya persediaan yang cukup sehingga dalam masa “depresi” (*konjungtur menurun*) maka volume usaha turun dan banyak perusahaan atau pelaku usaha yang harus menukar persediaan dan piutang menjadi uang.

g. Musim

Apabila usaha yang dijalankan tidak dipengaruhi musim, maka penjualan tiap bulan rata-rata sama. Tetapi jika dipengaruhi musim, usaha memerlukan sejumlah modal kerja yang maksimum untuk jangka relative pendek. Ada dua macam musim:

- 1) Musim dalam hal produktif hanya dilakukan dalam berbulan-bulan tertentu saja sedangkan dalam bulan ini tidak ada produksi atau sedikit produksinya.
- 2) Musim dalam hal penjualan, yaitu penjualan hanya dilakukan dalam bulan-bulan tertentu saja, sedangkan dalam bulan lain penjualan tidak begitu banyak.⁹

⁹Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Rhineka Cipta: Yogyakarta, 1995), h. 96-101

1. Indikator Modal Kerja

Modal kerja adalah dana atau biaya yang digunakan untuk membeli barang dagangannya yaitu barang-barang pedagang kaki lima, diukur dengan satuan rupiah.¹⁰

Sutrisno menjelaskan pengertian modal kerja sebagai berikut: “Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang, dan pembayaran lainnya.”

Efektifitas perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dapat diketahui dengan beberapa indikator yang dapat mempengaruhi antara lain:

a. Rasio Aktivitas, yang terdiri dari:

1) Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh pedagang. Perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Variabel-variabel yang terdapat pada perputaran kas antara lain:

- a) Penjualan bersih yang ada pada pedagang dalam satu periode produksi.
- b) Kas rata-rata yang merupakan rata-rata dari semua kas yang ada pada pedagang dalam satu periode produksi.

¹⁰ Husaini, Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza*, (Pasar Simalingkar Medan, 2017), h. 115

2) Perputaran piutang

Perputaran piutang adalah merupakan usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas kembali. Perputaran piutang ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang variabel-variabel yang terdapat pada perputaran piutang antara lain:

- a) Besarnya penjualan yang ada pada perusahaan dalam satu periode produksi.
- b) Piutang rata-rata yaitu jumlah rata-rata piutang yang ada pada perusahaan dalam satu periode tertentu.

3) Perputaran persediaan

Yaitu tingkat perputaran yang ada pada pedagang dalam satu periode produksi atau berapa besar pergantian perbesaran yang dilakukan pedagang dalam menggunakan persediaannya dalam kegiatan operasional pedagang. Variabel-variabel yang mempengaruhi antara lain:

- a) Harga pokok penjualan yang merupakan jumlah persediaan awal ditambah dengan pembelian dan dikurangi dengan persediaan barang akhir selama satu periode produksi.
- b) Persediaan rata-rata yaitu jumlah rata-rata persediaan yang ada pada pedagang dalam satu periode tertentu.

4) Perputaran modal kerja

Yaitu kemampuan dasar yang berputar dalam periode tertentu atau beberapa kali keseluruhan modal kerja dapat berputar selama satu periode produksi. Variabel-variabel yang terdapat pada perputaran piutang yaitu antara lain:

- a) Penjualan bersih yaitu besarnya penjualan bersih selama satu periode produksi.
- b) Modal kerja rata-rata jumlah rata-rata modal kerja yang ada pada pedagang dalam satu periode produksi.¹¹

2. Modal Kerja Dalam Islam

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat AL-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S AL-Hasyr ayat 7:

¹¹ Annas Wahyudi, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), h. 46-47

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥٩﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Maksud dari ayat diatas adalah, manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.¹² Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya, tetapi harus

¹² Prof. H. Racmay Syafee’I, Loc.Cit., h.

dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an.¹³

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu' dan lain sebagainya. Para ulama menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada kitabullah dan sunnah rasul serta ijma' para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran islam. Beberapa pemikir islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.¹⁴

Setiap usaha atau berdagang selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya pembayaran uang muka pembelian bahan baku atau bahan mentah, dan membayar upah karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke usahan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi.¹⁵

Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara

¹³ Kasmir, *manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.258

¹⁴ Abdullah al-Muslih dan Shalah ash-Shawi, h. 345

¹⁵ Amalia Putri, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. 12

efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja.

Pendapatan lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan diawal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.¹⁶

Dari penjelasan diatas pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopong usaha yang menjembatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perhari dalam satuan rupiah.

¹⁶ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship- Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta : Andi, 2003)

B. Jam Kerja

1. Pengertian Jam Kerja

Alokasi waktu usaha atau jam kerja adalah total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja.¹⁷ Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efesiensi dan produktivitas kerja.

Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk berdagang atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Sedangkan jam kerja menurut badan pusat statistic adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu. Bagi pedagang yang pada umumnya disektor informal, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau buka lapak/toko hingga tiba kembali dirumah atau tutup lapak/tokonya.

Sa'ud menyatakan bahwa kriteria-kriteria pengurusan waktu kerja yang efektif sebagai berikut:

- a. Memahami sepenuhnya pekerjaan yang akan dilaksanakan
- b. Memberikan keutamaan kerja menurut kepentingan
- c. Mendelegasikan pekerjaan-pekerjaan yang banyak

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.561

- d. Mengawasi masalah supaya tidak terjadi lagi
- e. Menetapkan masa selesainya pekerjaan
- f. Pekerjaan yang tidak perlu supaya segera disingkirkan
- g. Senantiasa menyadari nilai waktu dalam setiap pekerjaan yang dikerjakan
- h. Mencatat hal-hal yang perlu dikerjakan di masa depan
- i. Membentuk daftar penggunaan waktu kerja
- j. Menilai keberhasilan kerja berdasarkan objektif pekerjaan

Jam kerja bagi para pekerja di sektor swasta diatur dalam undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan pasal 85. Pasal 77 ayat 1, undang-undang No. 13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur dalam 2 sistem yaitu:

- a. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam 1 minggu; atau
- b. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu.¹⁸

Pada kedua system jam kerja tersebut juga diberikan batasan jam kerja yaitu 40 jam dalam 1 minggu, apabila melebihi dari ketentuan waktu kerja tersebut, maka waktu kerja biasa dianggap masuk sebagai waktu kerja lembur sehingga pekerja/ buruh berhak atas upah lembur.

¹⁸ Undang-Undang No. 13 tahun 2003 *tentang ketenagakerjaan*, pasal 77 ayat (1).

2. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Curahan Jam Kerja

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah, dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja di pabrik dan dirumah saja, tapi ada juga yang selain bekerja dipabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan masing-masing perorangan tersebut.¹⁹

Alasan ekonomi adalah yang paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan mengapa seorang melakukan pekerjaan lebih. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu.²⁰

Neo klasikal teori tentang produksi rumah tangga mengatakan bahwa ada tiga kemungkinan alokasi waktu dari waktu yang tersedia, yaitu:

- a. Bekerja di rumah;
- b. Bekerja di pasar,
- c. Waktu istirahat.

Ketiga alokasi tersebut menghasilkan tiga macam komoditi, yaitu hasil kerja dirumah antaranya mengurus anak atau membersihkan rumah. Hasil

¹⁹ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30

²⁰ Ibid, h.31

kerja diluar rumah berupa upah yang digunakan untuk membeli keperluan hidupnya dan *utility* yang diperoleh dari waktu istirahat (*leisure*).

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi setiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu keadaan sosial ekonomi keluarga, pemilihan asset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga yang lain.

Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja (*income effect*), karena dengan meningkatnya status ekonomi (pertambahan pendapatan) seseorang cenderung untuk meningkatnya konsumsinya dan akan lebih banyak menikmati waktu senggangnya. Hal ini berarti mereka telah mengurangi jam kerja untuk keperluan tersebut.²¹

Yusuf Qardhawi mengatakan, kepedulian pedagang terhadap agamanya hanya bisa terwujud dengan memelihara tujuh hal, yaitu:²²

- a. Meluruskan niat, denganmeniatkan untuk menjaga diri agar tidak meminta-minta, menjaga diri dari kerasukan terhadap apa yang terjadi milik orang lain karena mencakupkan diri dari yang halal, menjadikannya sebagai dukungan terhadap agama, dan demi melaksanakan kewajiban mencukupi kebutuhan keluarga agar termasuk kelompok orang-orang yang berjihad dengannya.

²¹ Ibid, h.31

²² Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 336-344

- b. Melaksanakan fardhu kifayah dan hal yang penting dalam agama.
- c. Memperhatikan ‘pasar’ akhirat, yakni jangan sampai pasar dunia menghalanginya dari pasar-pasar akhirat yaitu masjid.
- d. Senantiasa melakukan dzikrullah, yakni tidak berhenti sampai pada batas tersebut tetapi senantiasa melakukan dzikirullah di pasar dan tidak pernah berhenti membaca tahlil dan tasbih.
- e. Rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.
- f. Menghindari syahdat, yakni tidak hanya menjauhi yang haram, tetapi juga menghindari tempat-tempat syubha dan keraguan.
- g. Muraqabah dan muhasabatun nafsi, kewajiban orang yang bekerja mencari pencaharian yaitu bersikap adil, ihsan, dan peduli terhadap agamanya. Jika ia bersikap adil saja maka ia termasuk orang-orang yang shalih, jika ia menambahkan sikap ihsan maka ia termasuk orang-orang yang dekat kepada Allah (Al Muqarrabin), jika memperhatikan tugas-tugas agama di samping, maka ia termasuk orang-orang yang shiddiq.

3. Indikator Jam Kerja

Jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha dimulai sejak buka usaha sampai usaha dagang tutup. Jam kerja dihitung dalam satuan jam perharinya.²³

- a. Jam kerja yang ditetapkan yaitu 40 jam/minggu (7 jam/hari).
- b. Pertambahan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
- c. Menetapkan masa selesainya pekerjaan.
- d. Lamanya jam kerja bagi setiap setiap pedagang tidak sama.
- e. Ekonomi keluarga menjadi alasan dalam penambahan jam kerja.
- f. Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.²⁴

C. Lama Usaha

1. Pengertian Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lainnya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktifitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjalan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Keahlian kausahawaan merupakan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mengorganisasikan dan

²³ Husaini, Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza*, (Pasar Simalingkar Medan, 2017), h. 115

²⁴ Sundari, *Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Ikatan Pedagang Bandar Lampung, 2013), h. 85

menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa yang diperlukan masyarakat.²⁵

Untuk meningkatkan pendapatan seseorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalani usahanya, masih ada beberapa faktor lain yang diperlukan. Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya, dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Bambu Kuning. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebelum relokasi sebagian besar pedagang di Pasar Bambu Kuning telah berdagang selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.²⁶

2. Hubungan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada

²⁵ Akhbar Nursenta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi, Skripsi* (Universitas Di Ponegoro Semarang), 2015.

²⁶ Setyaningsih dan Edi Wibowo, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi, Skripsi* (Universitas Slamet Riyadi Surakarta),

hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen.²⁷

3. Indikator Lama Usaha

- a. Lama Usaha yaitu lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya, ditunjukkan dengan satuan tahun.²⁸
- b. Lama Usaha adalah lamanya pedagang menjalankan usaha dagang sampai dengan relokasi usaha pasar di Pasar Bambu Kuning, dinyatakan dalam satuan tahun.²⁹

D. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain, dan pemberian orang lain. Menurut Samuelson dan Nordhhaus, pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.³⁰

²⁷ Akhbar Nursenta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, Skripsi (Universitas Di Ponegoro Semarang), 2015.

²⁸ Akhbar Nursenta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, Skripsi (Universitas Di Ponegoro Semarang), 2015.

²⁹ Setyaningsih Sri Utami dan Edi wibowo, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi (Universitas Slamet Riyadi Surakarta), 2015, hlm.173

³⁰ I Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa, “ *Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli*,

Secara umum tujuan didirikannya setiap pasar adalah untuk menghasilkan laba. Untuk dapat menghasilkan laba usaha, setiap pasar harus memiliki produk yang dapat dijual kepada masyarakat. Produk pasar adalah segala sesuatu yang menjadi sumber pendapatan pasar. Produk tersebut dapat berupa barang berwujud atau jasa. Jadi, pada dasarnya produk pasar hanyalah merupakan alat untuk mencapai tujuan umum pasar, pedagang dan konsumen.

karena laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap pasar, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam pasar. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan setiap pasar. Mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan pasar, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan hingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum pasar. Jadi, laba usahalah yang menjadi alasan keberadaan sebuah pasar dan seluruh kegiatannya.

Dari seluruh anggaran operasi yang disusun suatu pasar, mulai dari anggaran penjualan, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja, anggaran biaya overhead dan anggaran biaya komersial, jika digabungkan akan menghasilkan anggaran laba.

Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya. Anggaran laba merupakan rangkuman dari keseluruhan anggaran pendapatan dan anggaran biaya.³¹

Menurut Poerwadarminto, pendapatan adalah hasil pencarian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- a. Pendapatan berupa uang yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b. Pendapatan berupa barang adalah segala yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistribusi dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.³²

Menurut Winardi, pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku

³¹ Rudianto, "penganggaran". Penerbit Erlangga, (PT. GELORA AKSARA PRATAMA 2009), hlm. 130

³² Asri Wahyu Astuti, "*peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Tanggamus*". (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Semarang, 2013), hlm. 20

pada suatu itu.³³ Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:³⁴

- a. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- b. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- c. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
- d. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, beternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai hasil pencaharian (usaha dan sebagainya) yakni semua hasil usaha yang diperoleh seseorang anggota masyarakat atau individu. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik.³⁵

³³ Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 130

³⁴ Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: Adicita 2000), hlm. 80

³⁵ Rusdin, "Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Taranipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Taranipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe" (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari 2016), hlm. 42

2. Macam-macam Pendapatan

Karena pada dasarnya komponen dari anggaran laba adalah anggaran penjualan dan anggaran biaya, maka untuk mengubah anggaran laba agar sesuai dengan laba yang ditargetkan, perusahaan memiliki beberapa pilihan dan semuanya terkait dengan kedua komponen anggaran tersebut, yaitu:

a. Mengubah anggaran penjualan.

Anggaran penjualan terdiri dari 2 elemen utama, yaitu volume penjualan dan harga jual.

b. Mengubah anggaran biaya

Biasanya pada saat pasar menyusun anggaran biaya, mulai anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead dan anggaran biaya operasional, perusahaan sudah berusaha menekan biaya seefisien mungkin.

c. Mengubah anggaran penjualan dan anggaran biaya sekaligus

Perubahan jumlah volume penjualan (alternatif 2) akan berpengaruh langsung terhadap volume produksi.³⁶

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut *Lipsey* pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak

³⁶ Rudianto, "penganggaran". Penerbit Erlangga, (PT. GELORA AKSARA PRATAMA 2009), hlm. 130

penghasilan perorangan, Sebagai ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.

- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan penghasilan.³⁷

3. Sumber pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan (uang dan bukan utang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.

Berikut tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:

- a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat bergantung dari produktivitasnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Keahlian (*Skill*)

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi, karena itu gaji dan upahnya makin tinggi.

- 2) Mutu modal manusia (*Human capital*)

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan (inborn) maupun hasil pendidikan dan latihan.

³⁷ Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), Hlm.293

3) Kondisi kerja (*working conditions*)

Kondisi kerja adalah lingkungan dimana seseorang bekerja. Penuh resiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap makin berat, bila resiko kegagalan atau kecelakaan kerja makin tinggi. Untuk pekerjaan yang makin beresiko tinggi, upah atau gaji makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh berbeda.³⁸

b. Pendapatan dari asset produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaanya. Ada dua kelompok asset produktif, yaitu:

1) Asset finansial

seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan deviden dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan.

2) Asset bukan finansial, seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

c. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.³⁹

³⁸ Ibid, hlm. 294

³⁹ Ibid., hlm. 295

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al Ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan
- c. Pendapatan dari nasib baik

Contoh dari ketiga sumber pendapatan tersebut adalah pendapatan melalui warisan, menemukan harta terpendam, atau mendapat hadiah. Ia melandaskan bahwa berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.⁴⁰

Berdasarkan golongannya, badan pusat statistic (BPS), membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, yaitu:

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai dengan Rp 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp 1.500.000 per bulan.

⁴⁰ Ibid., hlm. 181

4. Indikator Pendapatan

Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada saat suatu pendapatan diakui yaitu pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pendapatan seorang pedagang sangat tergantung dari modal, jam kerja, lama nya sebuah usaha didirikan dan letak aksesibilitasnya. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan para pedagang.

a. Modal

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam dunia perdagangan serta makin banyaknya pedagang yang menjadi besar dan sukses, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Masalah modal dalam dunia perdagangan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Sumber modal, yaitu terdiri dari:

1) Sumber Intern

Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal atau dana yang di bentuk atau dihasilkan sendiri oleh pedagang. Alasan pedagang menggunakan sumber dana intern yaitu dengan dana dari dalam maka perusahaan tidak mempunyai kewajiban untuk membayar bunga maupun dana yang di pakai, setiap saat tersedia jika diperlukan, dana yang tersedia sebagian besar telah memenuhi kebutuhan, dan biaya pemakaian relatif murah.

2) Sumber Ekstern

Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah sumber yang berasal dari luar. Alasan seorang pedagang menggunakan sumber dana ekstern adalah jumlah dana yang digunakan tidak terbatas, dapat di cari dari berbagai sumber, dapat bersifat fleksibel.

b. Jam Berdagang

Jam berdagang / jam kerja adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk menjajakan barang atau jasa tertentu. Adapun waktu yang dimaksudkan disini adalah lamanya jam yang benar-benar digunakan seseorang untuk kegiatan berdagang, maka ia akan menjual barang yang mereka punya, jadi semakin banyak barang yang mereka jual berarti semakin menaikkan pendapatan mereka. Otomatis keuntungan yang mereka dapat juga semakin meningkat.

c. Lama Usaha

Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan. Semakin lama menekuni bidang

usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan.

d. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variabel yang cukup berpengaruh terhadap besarnya keuntungan para pedagang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik karena adanya efisiensi waktu sehingga kualitas dari pelayanan tersebut akan tampak baik.⁴¹

5. Pendapatan dalam Islam

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁴²

Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nhisab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁴³

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu,

⁴¹ Yusuf Wibowo, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hlm. 29

⁴² Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

⁴³ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), hlm. 132

lebih dari itu allah akan member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Q.s An-Nahl (16): 97)⁴⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa, allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah membenaran yang teguh lagi membuahkan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Barangsiapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangka-sangkanya.⁴⁵

Al-Qur'an member penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Qs. Al-Balad (90) ayat 4:

⁴⁴ Departement Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm. 222

⁴⁵ Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op., Jilid 4, hlm. 202

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”. (Q.s Al-Balad (90): 4)⁴⁶

Ayat ini menjelaskan bahwa kemungkinan yang dimaksud adalah segala kesusahan yang menderanya ketika berada didunia, dialam barzakh dan pada hari berlakunya kesaksian seharusnya manusia mengerjakan perbuatan yang bisa mmbuatnya terbebas dari berbagai kesusahan itu dan mengharuskannya berbahagia selama-lamanya. Bila ia tidak mengerjakannya, berarti ia senantiasa didera siksaan berat selama-lamanya.⁴⁷

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit hlm. 476

⁴⁷ Syeikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op.Cit., Jilid 7, hlm. 532

hanya mendatangkan bencana atas siksa didunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan didunia akan keselamatan di akhirat.⁴⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”. (Qs. An-Naḥl (16) : 114)⁴⁹

Dari ayat diatas menerangkan bahwa allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.⁵⁰

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga muslim, maka haruslah dipahami seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal/haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak

⁴⁸ Dian Permata Sari, “ Analisis Peran Tenaga Kera Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 38

⁴⁹ Departement Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm.226

⁵⁰ Syeikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op.Cit., Jilid 4, hlm. 205

bisa mentolerin distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunnah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminology shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminology Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:⁵¹

a. Shadaqah Wajibah

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. Shadaqah Nafilah (sunnah)

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasisi amal keritatif, seperti sedekah.

6. Pendapatan dalam islam

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah

⁵¹ Mustofa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenakan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135-136

bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.⁵²

Dalam islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada allah SWT.

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan.⁵³

Pendapatan menurut kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha), jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih seorang merupakan keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seorang sebagai balas jasa atau hasil. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) dalam

⁵² Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zahra, 2008), h.102

⁵³ Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2008), h.40

Firdausa, pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun nonformal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Dalam pengertian umum pendapatan adalah hasil pencaharian usaha. Budiono, mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran. Selanjutnya, pendapatan juga dapat di definisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan social atau asuransi pengangguran.

Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya pendapatannya itu

pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual atau dalam persamaan matematika dapat dinyatakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

TR = Pendapatan total

Q = Jumlah Produksi

P = Harga

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktifitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dan (*cost of funding*) jika ada.

Jenis pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan dalam sehari yang didapat oleh pedagang kaki lima di pasar bambu kuning.

E. Hubungan modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Setiap usaha selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalkan untuk pembelian bahan baku, membayar upah, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Apabila pedagang kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan

meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Kaitannya modal kerja dengan pendapatan bersih bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha pedagang. Artinya semakin besar atau meningkatnya modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat dan sebaliknya jika modal yang dimiliki kecil atau menurun maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.⁵⁴

Modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi keberlangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja, maka semakin luas kesempatan untuk mengembangkan usaha. Uang atau dana yang dikeluarkan dari modal kerja tersebut dapat diharapkan kembali lagi dalam jangka waktu yang pendek, melalui hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya, jadi jika modal kerja bertambah maka otomatis akan mempengaruhi keuntungan.

Menurut Gilang Permadi istilah pedagang kaki lima (PKL) di dapat hingga masa penjajahan Belanda di Indonesia. Penjajah belanda membuat peraturan bahwa setiap jalan raya yang dibangun harus menyediakan sarana untuk pejalan kaki, sarana untuk pejalan kaki tersebut disebut trotoar. Lebar trotoar untuk pejalan kaki adalah lima kaki(kaki: satuan ukuran panjang yang digunakan mayoritas bangsa eropa) atau sekitar satu setengah meter.

Kemudian saat Indonesia merdeka, trotoar untuk pejalan kaki itu

⁵⁴Tyas Sasetyowati dan Susanti Kurniawati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako suatu Kasus pada Pedagang Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran*, (jurnal, 2012), h. 11

dimanfaatkan oleh pedagang untuk berjualan. Selain trotoar, emperan toko juga digunakan tempat berjualan, waktu itu disebut pedagang emperan, lama-lama disebut pedagang kaki lima.⁵⁵

Sedangkan menurut William Liddie, aturan trotoar lima kaki justru dari bahasa inggris, *five foot* (lima kaki), Liddie mempercayai bahwa yang membuat aturan pembangunan trotoar di Indonesia bukanlah belanda, tetapi Inggris. Inggris memang pernah mengambil alih kekuasaan atas indonesia dari belanda, yang membuat trotoar di Indonesia adalah gubernur jendral asal Inggris yaitu *Sir Stamford Raffles*.⁵⁶

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia susunan W.J.S Poerwadarminta, istilah kaki lima adalah lantai yang diberi atap sebagai penghubung rumah dengan rumah. Arti yang kedua adalah lantai (tangga) di muka pintu atau di tepi jalan.⁵⁷ Pengertian tersebut lebih mirip dengan pengertian trotoar yang luasnya 1,5 meter yang dibuat dimasa penjajahan (Belanda atau Inggris). Namun, pengertian yang dimaksudkan kamus juga bisa diartikan emperan toko.⁵⁸

Menurut Buchari, pedagang kaki lima adalah pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa dengan modal

⁵⁵ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, Jakarta: Yudistira, 2007. hlm 2-3

⁵⁶ Ibid, hlm. 4

⁵⁷ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976 hlm. 193

⁵⁸ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, hlm. 4

yang relatif kecil, modal sendiri atau modal orang lain baik berjualan ditempat terlarang atau tidak.⁵⁹

Pedagang kaki lima (PKL) pada umumnya adalah pekerja yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota pada negara berkembang. Pedagang kaki lima di perkotaan mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang khas dengan sektor informal, sehingga sektor informal perkotaan sering diidentikkan sebagai pedagang kaki lima.⁶⁰

Pedagang Kaki Lima menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan ekonomi menengah kebawah dengan harga yang dapat dijangkau oleh golongan tersebut. Pedagang Kaki Lima melakukan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa, dengan sasaran utama untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi diri mereka sendiri. Usaha sebagai Pedagang Kaki Lima telah mampu menunjukkan diri sebagai usaha mandiri yang memberikan penghasilan.

Kenyataan tersebut tidak mengejutkan bila mengingat urbanisasi merupakan arus perpindahan tenaga kerja yang berasal dari pedesaan ke daerah perkotaan. Motif utama para kelompok pendatang adalah karena adanya alasan ekonomi yang kuat. Motif tersebut didasari atas adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah pedesaan dan perkotaan.

⁵⁹ Buchari Alma, *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran*, Bandung : Alfabeta, 1997. Hlm. 137

⁶⁰ Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Ind- Hill- co 1992. Hlm. 31

Didaerah perkotaan terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan. Pedagang Kaki Lima lebih sering memilih berlokasi disekitar kawasan-kawasan fungsional perkotaan. Dengan tujuan untuk memperoleh omset pendapatan yang tinggi. Kawasan-kawasan tersebut dianggap sangat strategis karena merupakan daerah perdagangan, perkantoran, daerah wisata, pemukiman dan berbagai fasilitas umum lainnya.

Ciri-ciri peagang kaki lima menurut Kartono diantaranya:⁶¹

- a. Merupakan pedagang yang kadang-kadang juga sekaligus produsen
- b. Ada yang menetap pada lokasi tertentu, ada yang bergerak dari tempat satu ke tempat lain
- c. Umumnya bermodal kecil, kadang hanya merupakan alat bagi pemilik modal dengan mendapatkan sekedar komisi sebagai imbalan atas jerih payahnya
- d. Kualitas barang yang diperdagangkan relatif rendah dan kadang tidak berstandar
- e. Volume peredaran uang tidak seberapa besar, para pembeli umumnya merupakan pembeli yang berdaya beli rendah
- f. Usaha skala kecil bisa berupa *family enterprise*, di mana ibu dan anak ikut membantu dalam usaha tersebut, baik langsung maupun tidak langsung.

⁶¹ Kartini Kartono, dkk, *Pedagang Kaki Lima*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 1980. hlm 3-7

- g. Menjajakan makanan, minuman dan barang-barang konsumtif lainnya yang dibutuhkan masyarakat.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah pedang yang memiliki modal dan omset yang kecil, menempati ruang publik untuk berdagang, meskipun para PKL berjualan di tempat yang tidak resmi mereka juga dikenai pungutan retribusi meskipun terkadang sifatnya suka rela.

Aktivitas Pedagang Kaki Lima dapat dikategorikan berdasarkan sarana fisik yang di peruntukan dalam usanya. Sarana fisik tersebut dikelompokkan berdasarkan:

- a. Jenis barang dan jasa

Jenis dagangan pedagang kaki lima dikelompokkan menjadi 4 (empat), yaitu:⁶²

- 1) Makanan yang tidak diproses atau semi olahan (*unprocessed and semi processed food*). Makanan tidak diproses seperti ; buah-buahan, sayur-sayuran. Sedangkan makanan semi proses seperti ; beras, dsb.
- 2) Makanan siap saji (*prepared food*), seperti ; pedagang nasi pecel, es buah, roti bakar, dsb.
- 3) Barang bukan makanan (*non food items*), seperti ; penjual kaset DVD, penjual celana, dsb.
- 4) Jasa (*Service*), seperti: penjahit, sol sepatu, potong rambut, dsb.

⁶²Mc.Gee dan Yeung, *Hawkers in South East Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*, Canada: Penerbit Internasional Development Research Centre, 1977. hlm 81.

Pedagang kaki lima mampu menyediakan barang-barang yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Setiap jenis barang dan jasa tersebut dapat diperinci lebih jauh, misalnya saja kelontong terdiri dari alat-alat rumah tangga, mainan anak, barang elektronik, aksesoris dan sebagainya. Demikian pula jasa perorangan dapat berupa tukang stempel tukang kunci, reparasi jam, tambal ban dan sebagainya.

b. Jenis Sarana Usaha dan Ukuran Ruangnya

Aktivitas Pedagang Kaki Lima dapat dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya, yaitu:⁶³

1) Gerobak/kereta dorong

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan gerobak/kereta dorong dibagi atas dua macam yaitu gerobak/kereta dorong yang tanpa atap dan gerobak/kereta dorong yang menggunakan atap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh panas, debu, hujan dan sebagainya.

2) Pikulan

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan sebuah atau dua buah keranjang dengan cara dipikul. Bentuk pikulan ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas jasa informal keliling atau semi menetap, biasanya dijumpai pada jenis makanan dan minuman.

3) Warung Semi Permanen

⁶³ Wawarontoe, hlm 24

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang terdiri atas beberapa gerobak/kereta dorong yang telah diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan bangku-bangku panjang dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain terpal, plastik atau bahan kain lainnya yang tidak tembus air.

4) Jongko atau Meja

Bentuk aktivitas Pedagang Kaki Lima yang menggunakan jongko/meja sebagai sarana usahanya. Bentuknya ada yang tanpa atap dan ada pula yang beratap untuk melindungi pengaruh dari luar. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka jasa sektor informal ini tergolong memiliki aktivitas jasa menetap.

5) Kios

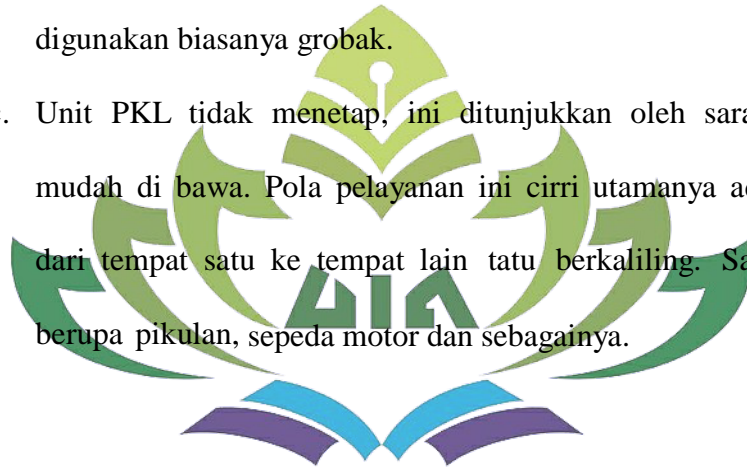
Pedagang Kaki Lima yang menggunakan papan-papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah bilik semi permanen. Para penjajanya juga biasanya bertempat tinggal di dalamnya. Berdasarkan sarana usaha tersebut maka aktivitas jasa sektor informal ini digolongkan sebagai aktivitas jasa menetap.

6) Gelaran/ alas

Pedagang menggunakan alas untuk menggelar dagangannya. Alas berupa ; kain, tikar, terpal dan sebagainya.

Pola pelayanan pedagang kaki lima dikelompokkan menjadi tiga, meliputi:⁶⁴

- a. Unit PKL menetap (*static*), ciri utamanya adalah PKL yang berjualan menetap pada satu tempat tertentu dengan sarana fisik berdagang berupa kios.
- b. Unit PKL semi menetap (*semi static*), ciri utamanya adalah pada periode tertentu PKL ini menetap pada satu lokasi, kemudian jika waktu jualan selesai bergerak ke tempat lain. Sarana fisik yang digunakan biasanya grobak.
- c. Unit PKL tidak menetap, ini ditunjukkan oleh sarana fisik yang mudah di bawa. Pola pelayanan ini cirri utamanya adalah bergerak dari tempat satu ke tempat lain atau berkeliling. Sarana fisik ini berupa pikulan, sepeda motor dan sebagainya.



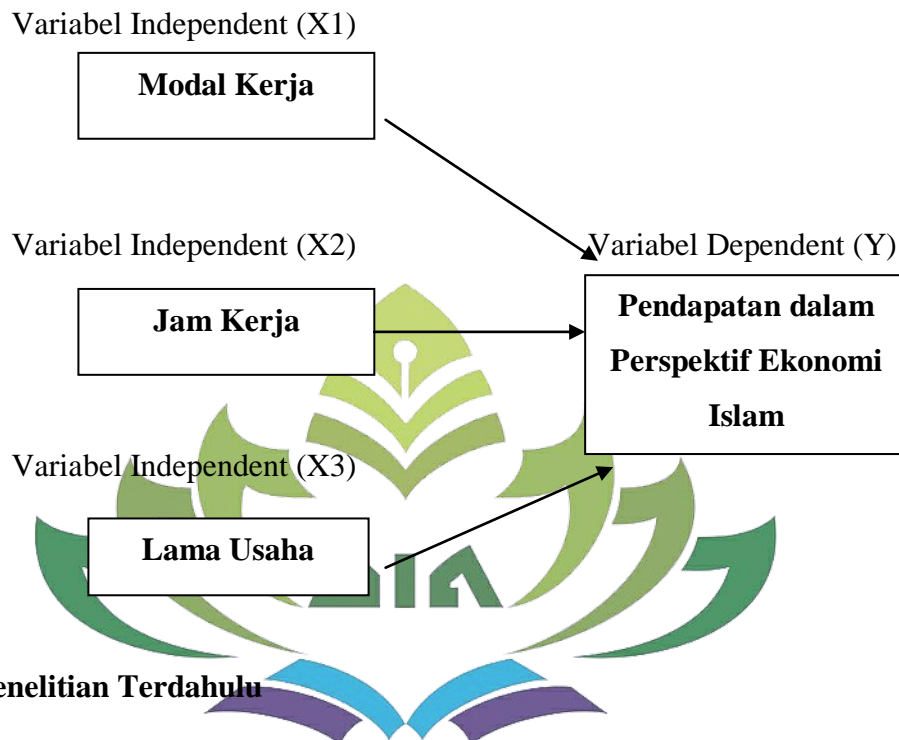
⁶⁴ Mc.Gee dan Yeung, *Hawkers in South East Asian Cities: Planning for the Bazar Economy*, hlm 82-83.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka Berpikir Teoritik

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Teoritik



G. Penelitian Terdahulu

bawah ini merupakan penelitian terdahulu tentang pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan:

1. Penelitian oleh Rohmatul Isroha Nim, yang berjudul “ *pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima perempuan*” Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner terbuka. Sampel yang diambil berjumlah 58 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Alat analisis menggunakan SPSS *for windows* versi 16.0 yang meliputi uji normalitas, uji heterokdastisitas, uji

multikorelasi serta analisis regresi bergand, uji parsial (uji t), Uji serempak (uji F). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pendapatan bersih dan telah memnuhi kriteria pengujian yang digunakan. Adapun hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -3649,055 + 0,249X_1 + 13580,736X_2 + e$$

Dari persamaan di atas kedua variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja.⁶⁵

2. Penelitian Sundari, yang berjudul “ *Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap tingkat Pendapatan Pedagang dalam perspektif ekonomi islam*” Dari persamaan di atas kedua variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja.

$Y = 2,987 + 0,323x_1 + 0,571x_2$ Dari persamaan di atas kedua variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja.

⁶⁵ Rohmatul Isrohah Nim, yang berjudul “ *pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima perempuan*” (2015). H.1

Dari persamaan di atas kedua variabel modal kerja (X1) dan jam kerja (X2) berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih (Y) pedagang kaki lima di kelurahan Ngaliyan Semarang. Akan tetapi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan adalah faktor jam kerja.⁶⁶

H. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara.

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.

H₁: Modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.

Ho: Jam kerja tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.

H₂: Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di pasar bambu kuning.

Ho: Lama Usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki lima perempuan di Pasar Bambu Kuning

⁶⁶ Penelitian Sundari, yang berjudul “ *Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap tingkat Pendapatan Pedagang dalam perspektif ekonomi islam*”(2013) h.1

H₃: Lama Usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kaki
lima perempuan di Pasar Bambu Kuning



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian yang fokus kajiannya pada penelitian lapangan tetapi dalam memperoleh data penelitian ini ditunjang dengan menggunakan penelitian kepustakaan. Secara lengkap dapat dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah:

- a. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung ke lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan dengan kegiatan ekonomi masyarakat disekitaran pasar bambu kuning.¹
- b. Penelitian pustaka (*Library Reasearch*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti: buku-buku, majalah, dan tulisan lainnya yang mengenai pembahasan materi judul proposal skripsi ini.²

2. Sifat penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen, penelitian

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 1986), h. 28

² Ibid hal 27

ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

B. Sumber Data

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan data skunder.

1. Data Primer atau data *cross section*.

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak terkait, dalam hal ini adalah data yang berasal dari bambu kuning tanjung karang pusat kota bandar lampung, ketua UPT.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang dapat diperoleh dari beberapa literature dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk menangkap atau menjaring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (lisan) tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dipergunakan guna mengumpulkan data-data yang bersifat data pendukung, seperti misalnya data tentang gambaran lokasi penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan yang lainnya.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lainnya, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang dibatasi oleh peneliti itu sendiri.³

Populasi dari penelitian ini adalah semua pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan di pasar bambu kuning yang berjumlah 67 pedagang, yang mana jumlah pedagang kaki lima yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43 pedagang dan yang perempuan berjumlah 24 pedagang.⁴

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ untuk menentukan ukuran sampel, penulis memakai rumusan sampel yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yang apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka akan diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya besar

³ Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. hlm 133.

⁴ Hairul Fauzi, *kepala UPT Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat*.

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 81

melebihi 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁶ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 24 responden sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Untuk memudahkan penulis dalam mengambil jumlah sampel, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 24 orang dari pedagang kaki lima yang berjenis kelamin perempuan.

E. Definisi Oprasional

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Penelitian menggunakan dua jenis variabel. Yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal kerja, jam kerja dan Lama Usaha. Variabel yang kedua adalah variabel dependen pendapatan pedagang kaki lima perempuan.

1. Variabel bebas X (*Independen Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi satu atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (X1), jam kerja (X2) dan Lama Usaha (X3).

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 104

⁷ Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 96

⁸ Ibid, hlm. 98

2. Variabel terikat Y (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat atau sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek variabel terikat yaitu pendapatan pedagang kaki lima perempuan (Y).

Variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan data langsung, data langsung adalah data untuk mengukur modal kerja, Jam Kerja, dan Pendapatan seseorang atau sekelompok orang tentang variabel-variabel yang akan di teliti/dibahas. Jawaban setiap pedagang kaki lima perempuan setiap wawancara berbeda-beda dari Modal Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha dan Pendapatan dari masing-masing penjualan.

F. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau dioleh lebih lanjut.

2. Pengkodean Data

Pengkodean data adalah usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan pengkodean data, jawaban-

⁹ Ibid, hlm. 99

jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukan data dalam tabel, maka akan mempermudah analisis. Pembuatan sebuah tabel sangat tergantung dari masalah, tujuan dan hipotesis penelitian.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis dan merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dan dalam penelitian ini statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁰

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y . yang dimaksud pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y yaitu Pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap peningkatan pendapatan pedagang kaki lima perempuan. Sebelum penulis melakukan analisis regresi, maka penulis perlu melakukan uji persyaratan instrument sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 147

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikoloniarisme, uji autokorelasi, uji heteroskedasitas dan uji normalitas.

Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji yang mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan dilakukan pengujian pada uji yang lainnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal.¹¹ Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidaknya dengan pendekatan **Normal P-P Plot** dapat dilakukan dengan melihat titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk hubungan apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikorelasi) atau

¹¹ Hariadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk riset*, Jakarta:salemba empat 2011, hlm 53.

tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan apabila jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu.¹²

Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:¹³

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF (*Variance- inflating factor*). Jika $VIF < 10$, tingkat kolinearitas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinearitas.

Uji multikorelasi yang sering digunakan yaitu dengan melihat VIF, karena yang paling mudah dan praktis.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu

¹² T.Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atma jaya, 2009, hlm 119.

¹³ Hariadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL: Sebuah pengantar akuntansi untuk riset*, hlm 70-71.

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka homokedatisiras. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* atau melalui uji gletjer, uji park, dan uji white, akan tetapi yang banyak digunakan yaitu menggunakan *scatterplot*.¹⁴

Asumsi *scatterpol* adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membantuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedatisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian . kebenaran hipotesis itu akan dibuktikan melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis tersebut diantaranya :

1. Koefisien Determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Jika semua data observasi terletak pada geris regresi akan diperoleh garis regresi yang sesuai atau sempurna, namun apabila data observasi tersebar jauh dari nilai dugaan atau garis regresinya, maka nilai dugaannya menjadi kurang sesuai. Semakin besar koefisien

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*, ...hlm 70.

determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan X_1 , X_2 dan X_3 menerangkan Y . Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dirumuskan sebagai berikut:¹⁵ Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 .

2. Analisa regresi berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mendapatkan suatu persamaan regresi yang harus dilakukan adalah pertama mengumpulkan data dari variabel-variabel yang akan dilihat hubungannya. Kemudian membuat gambar titik-titik kombinasi X_1 , X_2 , X_3 dan Y dalam sistem koordinat yang biasa dikenal dengan *scatter diagram*. Dari *scatter diagram* dapat dibayangkan bentuk kurva yang sesuai dengan kombinasi X_1 , X_2 , X_3 dan Y .¹⁶

Untuk mengetahui apakah modal kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan maka digunakan analisis regresi berganda, dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*), *Ordinary Least Square* adalah suatu metode untuk menentukan persamaan regresi

¹⁵ Purwanto SK, dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan modern buku 2*, h 2.

¹⁶ Suharyadi dan Purwanto, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan modern edisi 2 buku 11*, hlm 168.

berdasarkan atas selisih kuadrat antara nilai sebenarnya (aktual) dengan nilai (Y) dugaan yang minimal untuk dapat dituliskan rumus persamaan regresi berganda dengan dua variabel independen yaitu:

Dimana:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Kerja

X_2 = Jam Kerja

X_3 = Lama Usaha

N = Jumlah Sampel

e = Error

Dari analisis data regresi berganda yang akan dilakukan nanti, dapat mengetahui pengaruh variabel penelitian modal kerja (X_1), jam kerja (X_2) dan Lama Usaha (X_3) terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

3. Uji parsial (uji t)

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual terpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat

dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam uji t ini digunakan perumusan bentuk hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$

$H_a : b \neq 0$

4. Uji serempak (uji f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk menentukan kesimpulan menggunakan nilai f hitung dengan f tabel menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- b. H_0 ditolak jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen (terkait) dan 2 variabel independen (bebas). variabel dependen

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y) dan variabel independennya adalah Modal Kerja (X1), Jam Kerja (X2) dan Lama Usaha (X3).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Data Responden

Karakteristik responden perlu disajikan dalam penelitian ini guna untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penelitian membagi karakteristik responden menjadi tujuh jenis, yaitu:

1. Karakteristik data responden berdasarkan usia

Table 4.1
Karakteristik jawaban responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	30 tahun	2 orang	8,3%
2.	34 tahun	2 orang	8,3%
3.	35 tahun	5 orang	20,83%
4.	40 tahun	2 orang	8,3%
5.	45 tahun	5 orang	20,83%
6.	50 tahun	3 orang	12,5%
7.	60 tahun	3 orang	12,5%
8.	68 tahun	1 orang	4,17%
9.	78 tahun	1 orang	4,17%
Total		24 orang	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan karakteristik data responden yang berusia dari 30 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 8,3%, responden yang berusia antara 34 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 8,3%, responden yang berusia 35 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, responden yang berusia 40 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 8,3%, responden yang berusia 45 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, responden yang berusia 50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 12,5%, responden yang berusia 60 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 12,5%, responden yang berusia 68 berjumlah 1 orang atau sebesar 4,17%, dan responden yang berumur 78 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 4,17%.

2. Karakteristik data responden berdasarkan jenis dagangan

Tabel 4.2

Karakteristik data responden berdasarkan jenis dagangan

No	Jenis dagangan	Jumlah	Presentase
1.	Pakaian	7 orang	29,21%
2.	Assosoris	5 orang	20,83%
3.	Sandal	5 orang	20,83%
4.	Pecah belah	2 orang	8,3%
5.	Bunga	5 orang	20,83%
Total		24 orang	100%

Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan data dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pedagang Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah pedagang pakaian yang berjumlah sebanyak

7 orang atau sebesar 29,21%, pedagang asesoris yang berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, pedagang sandal yang berjumlah sebanyak 5 orang atau sebesar 20,83%, pedagang pecah belah yang berjumlah 2 orang atau sebesar 8,3% dan pedagang bunga yang berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%.

3. Karakteristik data responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3

Karakteristik data responden berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan terakhir	Jumlah	Prentase
1.	SD	7 orang	29,17
2.	SMP	10 orang	41,6
3.	SMA	7 orang	29,17

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui tentang pendidikan terakhir pedagang kaki lima Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat yang diambil sebagai responden. Pendidikan SD berjumlah 7 orang atau sebesar 29,17%, pendidikan SMP berjumlah 10 orang atau sebesar 41,67% dan pendidikan SMA/SMK berjumlah 7 orang atau sebesar 29,17%,

4. Karakteristik data responden berdasarkan pendapatan

Tabel 4.4

Karakteristik data responden berdasarkan pendapatan

No	Pendapatan perbulan	Jumlah	Prentase
1.	Rp 1.950.000	5 orang	20,83%
2.	Rp 6.000.000	10 orang	41,67%
3.	Rp 6.500.000	5 orang	20,83%
4.	Rp 7.500.000	4 orang	16,67%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui tentang pendapatan per/bulan pedagang kaki lima Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat yang diambil sebagai responden. Pendapatan dari Rp 1.950.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, pendapatan Rp 6.000.000 berjumlah 10 orang atau sebesar 41,67%, pendapatan Rp 6.500.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, dan pendapatan 7.500.000 berjumlah 4 orang atau sebesar 16,67%.

5. Karakteristik data responden berdasarkan modal

Tabel 4.5

Karakteristik data responden berdasarkan modal

No	Modal Perbulan	Jumlah	Presentase
1	Rp. 1.500.000	5 orang	20,83%
2	Rp. 4.500.000	5 orang	20,83%
3	Rp. 5.000.000	9 orang	37,5%
4	Rp. 5.500.000	1 orang	4,17%
5	Rp. 6.000.000	4 orang	16,67%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui tentang modal per/bulan pedagang kaki lima Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat yang diambil sebagai responden. Modal dari Rp 1.500.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, modal Rp 4.500.000 berjumlah 5 orang atau sebesar 20,83%, modal Rp 5.000.000 berjumlah 9 orang atau sebesar 37,5%, modal 5.500.000 berjumlah 1 orang atau sebesar 4,17%, dan modal Rp 6.000.000 berjumlah 4 orang atau sebesar 16,67%.

6. Karakteristik data responden berdasarkan Jam Kerja

Tabel 4.6

Karakteristik data responden berdasarkan jumlah Jam Kerja Perbulan

No	Jumlah Jam Kerja	Jumlah Responden	Presentasi (%)
1.	7 Jam	4 orang	16,67%
2.	8 jam	15 orang	62,5%
3.	12 jam	5 orang	20,83%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2018

Mayoritas pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning antara 7 jam yaitu berjumlah 4 orang, antara 8 jam berjumlah 15 orang dan antara 12 jam berjumlah 5 orang.

B. Analisi Data

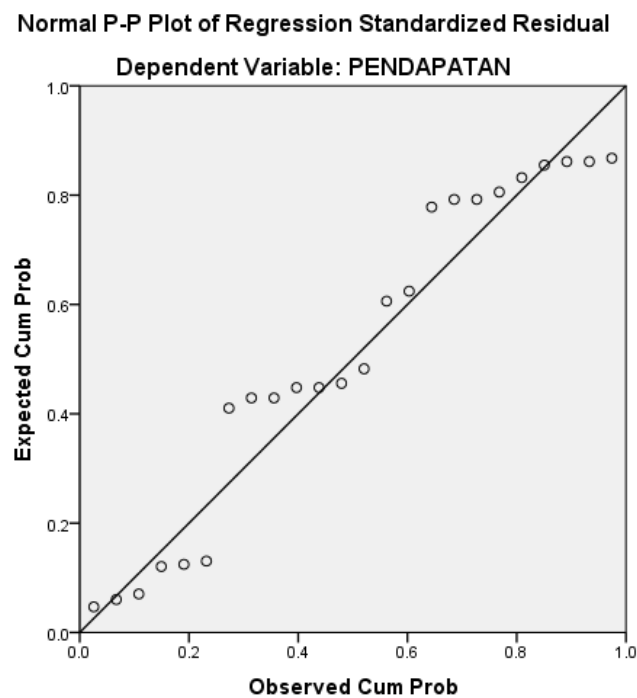
a. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dapat dilihat dari gambar Normal P-P Plot dibawah ini:

Gambar 4.1

Uji Kolmogrov-Smirnov



Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Sebaran titik-titik dari gambar Normal P-P Plot diatas relative mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual

terdistribusi normal. Hasil ini sejalan dengan asumsi klasik dari regresi linier dengan pendekatan OLS.

b. Uji multikoleniaritas

Uji multikoloneritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen, jika nilai tolerance <1 dan nilai VIF >1 maka tidak terjadi multikoleneartitas.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1566462.923	1464059.059		1.070	.297		
MODALKERJA	1.112	.125	.900	8.922	.000	.070	14.300
JAMKERJA	-106255.605	113455.979	-.098	-.937	.360	.065	15.326
LAMAUSAHA	2376.527	10626.587	.007	.224	.825	.735	1.360

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

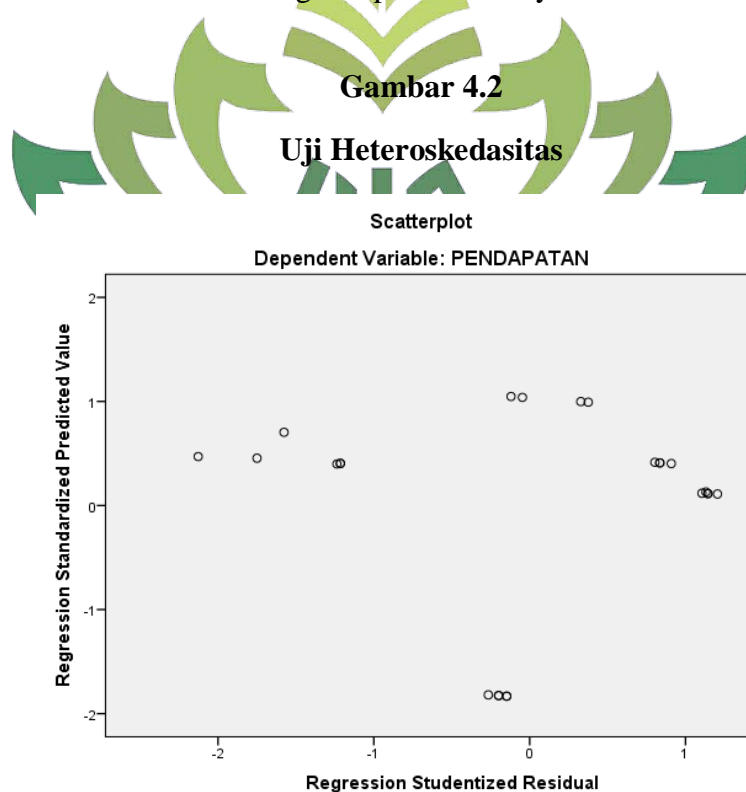
Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel coefisien (nilai tolerance dan vif). Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai vif lebih

besar >1 dan tolerance <1 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterostekedasitas

Heterostekedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterostekasitas jika titik-titik data menyebar degan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y.



Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Dari gambar tersebut diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 dan pada angka sumbu y.

1. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 24$ pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai tabel sebesar 0,196. Sedangkan t hitung dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1566462.923	1464059.059		1.070
	MODALKERJA	1.112	.125	.900	8.922
	JAMKERJA	-106255.605	113455.979	-.098	-.937
	LAMAUSAHA	2376.527	10626.587	.007	.224

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut: $Y = 1566462,923 + (1,112X_1) + (-106255,605X_2) + (2376,527X_3) + e$

Y: Pendapatan

X1: Modal Kerja

X2: Jam Kerja

X3: Lama Usaha

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Nilai 1566462,923 konstanta menunjukkan besarnya pendapatan. Jika variabel modal kerja (X1), Jam kerja (X2) dan Lama Usaha (X3) adalah 0 (nol)

2) Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 1,112$ yang berarti bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,112% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

3) Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel jam kerja (X2) mempunyai arah koefisien regresi negative dengan pendapatan yaitu $b = -106255,605$ yang berarti bahwa apabila jam kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan

meningkat sebesar -106255,605% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- 4) Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel Lama Usaha (X3) mempunyai arah koefisien regresi negative dengan pendapatan yaitu $b = 2376,527$ yang berarti bahwa apabila jam kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 2376,527% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

b. Uji koefisien determinan

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.984	248174.237

a. Predictors: (Constant), LAMAUSAHA, MODALKERJA, JAMKERJA

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel tersebut di atas, besarnya koefisien determinasi atau adjust R^2 adalah 0,984 atau 98,4% hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh independen (X1 Modal Kerja, X2 Jam Kerja dan X3 lama usaha) terhadap variabel dependen (Y pendapatan) sebesar 98,4%. Sedangkan sisanya adalah 1,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

c. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 24 for windows. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	85278086790000. 000	3	28426028930000. 000	461.533	.000 ^b
	Residual	1231809041000.0 00	20	61590452040.000		
	Total	86509895830000. 000	23			

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

b. Predictors: (Constant), LAMAUSAHA, MODALKERJA, JAMKERJA

Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai F_{hitung} adalah 461,533 sedangkan pada f_{tabel} diperoleh nilai f_{tabel} dari df 1 (jumlah variabel) atau $3-1=2$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $24-2-1=21$ dan menghasilkan f_{tabel} sebesar 3,47 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($461,533 > 3,47$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti modal kerja, jam kerja dan Lama Usaha berpengaruh simultan terhadap pendapatan.

d. Uji T (parsial)

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual secara dalam mengukur variasi variabel terkait. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan $t_{hitung} = t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} = - t_{tabel}$. Jadi H_0 diterimat hitung $>$ dari t_{tabel} atau $- t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini mengguakan t_{tabel} dari $df = n-1$ ($24-1 = 23$) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,714 adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1566462.923	1464059.059		1.070	.297
	MODALKERJA	1.112	.125	.900	8.922	.000
	JAMKERJA	-106255.605	113455.979	-.098	-.937	.360
	LAMAUSAHA	2376.527	10626.587	.007	.224	.825

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Sumber: data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,922 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($8,922 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel jam kerja memiliki t_{hitung} sebesar -937 dengan sig 0,360. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-937 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam kerja secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel Lama Usaha memiliki t_{hitung} sebesar 224 dengan sig 0,825. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($224 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama usaha secara statistik dengan sig 5% berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 2376,527 artinya variabel Y (Pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X3 (lama usaha) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. koefisien yang dimiliki oleh variabel X3 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel lama usaha ini semakin tinggi pendapatan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Perempuan

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel modal kerja (X_1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 1,112$ yang berarti bahwa apabila modal kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 1,112% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,922 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($8,922 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima

sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan adanya modal kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat. Pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal kerja yang digunakan dalam berdagang., sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan kaitannya dengan eksistensi dan perkembangan usaha para pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning agar tetap bertahan dalam kondisi persaingan usaha yang semakin meningkat.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel jam kerja (X_2) mempunyai arah koefisien regresi negative dengan pendapatan yaitu $b = -106255,605$ yang berarti bahwa apabila jam kerja mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar -106255,605% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel jam kerja memiliki t_{hitung} sebesar -937 dengan sig 0,360. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-937 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam kerja

secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan lamanya jam kerja, karena variabel ini akan menentukan tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning. Pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning hendaknya senantiasa memperhatikan serta menambah jam kerja yang digunakan dalam berdagang, sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Akan tetapi dalam prakteknya jam kerja para pedagang kaki lima dibatasi oleh pihak pengelola maupun pihak pemerintah. Hal ini yang membuat pendapatan bersih pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning kurang maksimal. Akan tetapi disini lain peraturan dibatasinya jam kerja pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning untuk mewujudkan ketertiban dan pemerataan pendapatan pada pedagang kaki lima di Pasar Bambu Kuning.

Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel Lama Usaha (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 2376,527$ yang berarti bahwa apabila Lama Usaha mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 2376,527% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel Lama Usaha memiliki t_{hitung} sebesar 224 dengan sig 0,825. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$

($224 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama usaha secara statistik dengan sig 5% berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 2376,527 artinya variabel Y (Pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X3 (lama usaha) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. koefisien yang dimiliki oleh variabel X3 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel lama usaha ini semakin tinggi pendapatan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

2. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Modal Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang Pusat.

a. Modal Kerja dalam Pandangan Islam

Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis

berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, berikut ayat AL-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya harta harus berputar Q.S AL-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ
وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Maksud dari ayat diatas adalah, manusia diharuskan untuk mengelola hartanya agar harta tersebut tidak hanya digunakan untuk diri sendiri melainkan dimanfaatkan agar bisa berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksud agar harta itu tidak hanya berputar pada lingkungan tertentu saja dari orang-orang, tetapi tersebar pada berbagai pihak sehingga manfaatnya juga dirasakan oleh banyak pihak.

Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang

yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.¹ Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya, tetapi harus dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an.²

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu' dan lain sebagainya. Para ulama menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada kitabullah dan sunnah rasul serta ijma' para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran islam. Beberapa pemikir islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.³

¹ Prof. H. Racmay Syafee'I, Loc.Cit., h.

² Kasmir, *manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.258

³ Abdullah al-Muslih dan Shalah ash-Shawi, h. 345

setiap usaha atau berdagang selalu membutuhkan modal kerja untuk dapat menjalankan operasionalnya sehari-hari, misalnya pembayaran uang muka pembelian bahan baku atau bahan mentah, dan membayar upah karyawan. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke usaha dalam waktu yang pendek melalui hasil produksi.⁴

Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibutuhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang baik dalam setiap pengelolaan modal kerja.

Pendapatan lain menjelaskan modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan. Selain modal kerja, modal yang dikeluarkan diawal untuk jangka panjang disebut modal awal. Sedangkan untuk membayar biaya operasi bulanan disebut modal operasional.⁵

Dari penjelasan diatas pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopong usaha yang menjembatani antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa,

⁴ Amalia Putri, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015), h. 12

⁵ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship- Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, (Yogyakarta : Andi, 2003)

dengan waktu penerimaan penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perhari dalam satuan rupiah.

b. Jam Kerja Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai jam kerja yang diperoleh dari pedagang kaki lima Pasar Bambu Kuning, jumlah jam kerja yang telah ditetapkan atau disepakati adalah mulai dari pukul 08:00 sampai dengan 17:00. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Yusuf Qardhawi yang menyatakan bahwa kepedulian pedagang terhadap agamanya hanya bisa terwujud dengan memelihara tujuh hal yaitu:

- 1) Meluruskan niat, dengan meniatkan untuk menjaga diri agar tidak meminta-minta, menjaga diri dari kerakusan terhadap apa yang terjadi milik orang lain karena mencakupkan diri dari yang halal, menjadikannya sebagai dukungan terhadap agama, dan demi melaksanakan kewajiban mencukupi kebutuhan keluarga agar termasuk kelompok orang-orang yang berjihad dengannya.

- 2) Melaksanakan *fardhu kifayah* dan hal yang penting dalam agama.
- 3) Memperhatikan “pasar” akhirat, yakni jangan sampai pasar dunia menghalanginya dari pasar-pasar akhirat yaitu masjid.
- 4) Senantiasa melakukan *dzikrullah*, yakni tidak berhenti sampai pada batas tersebut tetapi senantiasa melakukan *dzikrullah* di pasar dan tidak pernah berhenti membaca tahlil dan tasbih.
- 5) Rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.
- 6) Menghindari *syubhat*, yakni tidak hanya menjauhi yang haram, tetapi juga menghindari tempat-tempat *syubhat* dan keraguan.
- 7) *Muraqabah* dan *muhasabatun nafsi*, kewajiban orang yang bekerja mencari pencaharian yaitu bersikap adil, ihsan, dan peduli terhadap agamanya.

Salah satu dari pendapat di atas adalah rela menerima dan tidak rakus, yaitu tidak terlalu rakus kepada pasar dan perniagaan, dengan menjadi orang pertama masuk dan orang yang terakhir keluar, atau mengarungi lautan demi perniagaan.

c. Pendapatan Dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang

bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁶

Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (*nhisab*) adalah hal yang paling mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan member balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja dan sesuai dengan firman allah dalam Qs. An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.
(Q.s An-Nahl (16): 97)⁸

⁶ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

⁷ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007), hlm. 132

⁸ Departement Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op.Cit, hlm. 222

Ayat ini menjelaskan bahwa, Allah menyebutkan balasan bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia dan akhirat. Sesungguhnya iman adalah pembenaran yang teguh lagi membuahakan amalan-amalan anggota badan, baik perbuatan yang wajib maupun sunnah. Barangsiapa telah mengkombinasikan antara iman dan amal shalih, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Hal tersebut dengan pemberian ketentraman hati dan ketenangan jiwa serta tiada menoleh kepada obyek yang mengganggu hatinya, dan Allah memberikan rizki yang halal lagi baik dari arah yang tidak disangsangkannya.⁹

Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Qs. Al-Balad (90) ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah”. (Q.s Al-Balad (90): 4)¹⁰

Ayat ini menjelaskan bahwa kemungkinan yang dimaksud adalah segala kesusahan yang menderanya ketika berada di dunia, di alam barzakh dan pada hari berlakunya kesaksian seharusnya manusia

⁹ Syeikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op., Jilid 4, hlm. 202

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit hlm. 476

mengerjakan perbuatan yang bisa membuatnya terbebas dari berbagai kesusahan itu dan mengharuskannya berbahagia selama-lamanya. Bila ia tidak mengerjakannya, berarti ia senantiasa didera siksaan berat selama-lamanya.¹¹

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

Islam memandang sebuah pendapatan sebagai penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.¹²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi:

¹¹ Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op.Cit., Jilid 7, hlm. 532

¹² Dian Permata Sari, “ *Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 38

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya:

“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”. (Qs. An-Nahl (16) : 114)¹³

Dari ayat diatas menerangkan bahwa allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal.¹⁴

Mengingat nilai-nilai islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga muslim, maka haruslah dipahami seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal/haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerin distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrument distribusi pendapatan muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunnah).

¹³ Departement Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahannya, Op.Cit, hlm.226

¹⁴ Syeikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Op.Cit., Jilid 4, hlm. 205

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminology shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminology Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:¹⁵

a. Shadaqah Wajibah

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. Shadaqah Nafilah (sunah)

Shadaqah Nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis amal keritatif, seperti sedekah.

¹⁵ Mustofa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenakan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 135-136

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil uji penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dapat dinyatakan secara simultan atau bersama-sama bahwa adanya pengaruh positif dari variabel independent yaitu modal kerja (X1), jam kerja (X2), dan pendapatan (Y). selain itu Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel tersebut di atas, besarnya koefisien determinasi atau $\text{adjust } R^2$ adalah 0,785 atau 78,5% hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh independen X1 (Modal Kerja), X2 (Jam Kerja) terhadap variabel dependen Y (pendapatan) sebesar 78,5%. Sedangkan sisanya adalah 21,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,586 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($7,586 > 1,714$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
2. Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel jam kerja memiliki t_{hitung} sebesar 1,195 dengan sig 0,245. Hal ini berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($1,195 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam kerja

secara statistik dengan sig 5% tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 153 artinya variabel Y (Pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X2 (Jam kerja) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. koefisien yang dimiliki oleh variabel X2 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel jam kerja ini semakin rendah pendapatan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, hal ini berarti variabel-variabel tidak berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

3. Berdasarkan persamaan regresi bahwa variabel Lama Usaha (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu $b = 2376,527$ yang berarti bahwa apabila Lama Usaha mengalami peningkatan satu-satuan maka pendapatan akan meningkat sebesar 2376,527% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel Lama Usaha memiliki t_{hitung} sebesar 224 dengan sig 0,825. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($224 < 1,714$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel lama usaha secara statistik dengan sig 5% berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 2376,527 artinya variabel Y (Pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X3 (lama usaha)

dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. koefisien yang dimiliki oleh variabel X3 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi kualitas yang dihasilkan dari variabel lama usaha ini semakin tinggi pendapatan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha di tolak, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

4. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stgnam) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat, Modal tidak boleh diabaikan, manusia berkewajiban menggunakannya dengan baik, agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Karena itu seorang wali yang menguasai harta orang-orang yang tidak atau belum mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berbeda dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu, dari keuntungan perputaran modal, bukan dari pokok modal.¹ Karena itu pula modal tidak boleh menghasilkan dari dirinya, tetapi harus

¹ Prof. H. Racmay Syafee'I, Loc.Cit., h.

dengan usaha manusia. Ini salah satu sebab mengapa membungakan uang, dalam bentuk riba dan perjudian dilarang oleh Al-Qur'an.²

Islam menegaskan bahwa meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari dan mendatangkan riba adalah haram hukumnya. Pada dasarnya transaksi riba dapat terjadi dari transaksi hutang piutang, namun bentuk dari sumber tersebut bisa berupa qard, buyu' dan lain sebagainya. Para ulama menetapkan dengan tegas dan jelas tentang pelarangan riba, disebabkan riba mengandung unsur eksploitasi yang dampaknya merugikan orang lain, hal ini mengacu pada kitabullah dan sunnah rasul serta ijma' para ulama. Bahkan dapat dikatakan tentang pelarangannya sudah menjadi aksioma dalam ajaran Islam. Beberapa pemikir islam berpendapat bahwa riba tidak hanya dianggap sebagai sesuatu yang tidak bermoral akan tetapi merupakan sesuatu yang menghambat aktifitas perekonomian masyarakat, sehingga orang kaya akan semakin kaya sedangkan orang miskin akan semakin miskin dan tertindas.³

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.⁴

² Kasmir, *manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.258

³ Abdullah al-Muslih dan Shalah ash-Shawi, h. 345

⁴ Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 208

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dinas pengelolaan pasar kota Bandar Lampung hendaknya membuka posko pengaduan di Pasar Bambu Kuning bagi PKL yang akan menyampaikan masukan dan saran terkait dengan pembinaan PKL. Pengaduan PKL ada posko pengaduan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bagi dinas pengelolaan Pasar untuk menentukan kebijakan pembinaan PKL di masa mendatang.
2. Pada tahapan strategi penyusunan rencana strategis pembinaan PKL, disarankan kepada Dinas Pengelolaan Pasar Bambu Kuning Kota Bandar Lampung untuk melibatkan peran serta PKL, agar hasil perencanaan tersebut dapat diterima dengan baik oleh para PKL.
3. Bagi akademisi dan penelitian peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data

dan periode waktu yang digunakan. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian yang lebih baik lagi.

4. Rekomendasi strategi dalam pembinaan PKL di Pasar Bambu Kuning adalah menyiapkan suatu kondisi yang baik sebagai dasar perubahan status PKL tidak terdaftar menjadi PKL terdaftar, menetapkan lokasi-lokasi yang sudah ditentukan waktu atau daya dukung lingkungannya, membentuk atau memberdayakan koperasi atau persatuan PKL agar ikut berperan serta secara aktif dalam pembinaan PKL.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Nursenta Priyandika, *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi*, Skripsi Universitas Di Ponegoro Semarang 2015
- Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2014
- Agnes Sawir, *Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Annas Wahyudi, *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI) pada Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Amalia Putri, *Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2015
- Amin Wijaya Tunggal, *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Rhineka Cipta: Yogyakarta, 1995
- Asri Wahyu Astuti, “*peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Tanggamus*”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Semarang, 2013
- Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011
- Buchari Alma, *Dasar-Dasar Bisnis dan Pemasaran*, Bandung: Alfabeta, 1997
- Departemen Pendidikan Nasional, KBBI Pusat Bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Dian Permata Sari, “*Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam*”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017
- Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini*, Jakarta: Yudistira, 2007

Gini Ratio, Usi, *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi, 2007

Gusti Bagus Yogi Sutanegara Bagiana, I Nyoman Mahendra Yasa, "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Penglipuran, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli". E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol 6, No.9 (September 2017)

Habib Syariefdan Muhammad Alayrus, *Agar hidup selalu berkah: Meraih ketentraman hati dengan hidup penuh berkah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009

Hariadi Sarjon dan Winda Julianita, *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk kriset*, Jakarta: salemba empat 2011

Husaini, Ayu Fadhlani, *Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza*, Pasar Simalingkar Medan, 2017

Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*

Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014

Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Kartini Kartono, dkk, *Pedagang Kaki Lima*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 1980

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Alumni, 1986

Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014

Kasmir, *manajemen perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 20080

M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 2003

Mc.Gee dan Yeung, *Haw kersin South East Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*, Canada: Penerbit Internasional Development Research Centre, 1977

Mc.Gee dan Yeung, *Haw kersin South East Asian Cities: Planning for the Bazaar Economy*

Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zahra, 2008

Moh Beny Alexandri, *Management Keuangan Bisnis; Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta, 2009

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penanda Media Group, 2007

Mustofa Edwin Nasution, Dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010

Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDIOFFSET, 2011

Nazir, "Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara

Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Nila Mey Shinta, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang kaki lima di Kompleks Pariwisata Makam Gus Dur*, Skripsi (Malang Universitas Negeri Malang), 2013

Prathama Rahardja, *Teori Ekonomi Makro*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010

Purwanto SK, dan Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan modern buku 2*

Retno Wijayanti, *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima pada Kawasan Komersial di Pusat Kota*, Jurnal Teknik, Vol. 30, No. 3, 2009: 162-170, 2008

Robichibin, D. J. Dan A. Hamid, *Ekonomi Informal Perkotaan: Gejala Involusi Gelombang Kedua*, Jakarta: LP3ES, 1994

Rohmatul Isroah, *Analisis Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Ngaliyan Semarang*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015

Roma Aryani, *Pengaruh Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas pada PT. Metro data Elektronik, Tbk* Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 2012

Rusdin, *"Dampak Pengembangan Wisata Bahari Pantai Taranipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kelurahan Taranipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe"* Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Halu Oleo Kendari, Kendari 2016

Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, Jakarta: Ind-Hill-co 1992

Rudianto, *"penganggaran"*. Penerbit Erlangga, PT. GELORA AKSARA PRATAMA 2009

Sonny Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: Andi, 2003

Satria, *Pasar Modern dan Pasar Tradisional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Setyaningsih dan Edi Wibowo, *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi*, Skripsi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Sundari, *Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Ikatan Pedagang Bandar Lampung, 2013

Suharsini Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010

Suharyadi dan Purwanto, *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan modern edisi 2 buku 11*

Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita 2000

T. Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2009

Taqyudin An-nabahani, *Memebangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Ekonomi Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1996

Tyas Sasetyo wati dan Susanti Kurnia wati, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako suatu Kasus pada Pedagang Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran*, (jurnal, 2012

Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang *ketenaga kerjaan*, pasal 77 ayat (1).

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Yustinus Nugroho Budi Santoso, *Fakor-Faktor yang Mempengaruhi Tinggi Rendahnya Pedagang Kaki Lima; Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Gejayan dan Jalan Malioboro*, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma), 2001

Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 2004

Yusuf Wibowo, *Ekonomi Masyarakat*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2008

Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013





Lampiran 1: Distribusi Jawaban Responden Variabel X1 (Modal Kerja), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3) dan Pendapatan (Y)

Distribusi Jawaban Responden

No	Nama	Usia	Modal (X1)	Jam Kerja (X2)	Lama Usaha (X3)	Pendapatan (Y)
1	Natina	60 tahun	1500000	12	10	1950000
2	Ida	78 tahun	1500000	12	10	1950000
3	Wakisa	68 tahun	1500000	12	20	1950000
4	Habibah	50 tahun	1500000	12	15	1950000
5	Mulyani	60tahun	1500000	12	15	1950000
6	Zurima	45 tahun	4500000	8	5	6000000
7	Siti	35 tahun	4500000	8	2	6000000
8	Serli	40 tahun	6000000	7	8	7500000
9	Ros	60 tahun	6000000	7	15	7500000
10	Juwita	34 tahun	5000000	7	2	6000000
11	Sunarti	45 tahun	5000000	7	15	6000000
12	Nur	35 tahun	6000000	8	15	7500000
13	Naswa	34 tahun	6000000	8	20	7500000
14	Lindi	30 tahun	5000000	8	5	6000000
15	Sri	45 tahun	4500000	8	18	6000000
16	Fitri	30 tahun	5000000	8	2	6000000
17	Riska	30 tahun	5000000	8	5	6500000
18	Diana	35 tahun	4500000	8	5	6000000
19	Dewi	40 tahun	5000000	8	7	6000000
20	Yuli	45 tahun	4500000	8	8	6000000
21	Suhai	50 tahun	5000000	8	10	6500000
22	Nani	50 tahun	5000000	8	15	6500000
23	Siska	45 tahun	5500000	8	15	6500000
24	Liha	35 tahun	5000000	8	10	6500000

Lampiran 2: t tabel

DISTRIBUSI NILAI t_{tabel}

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trust.

Lampiran 3: r tabel

Tabel Nilai Kritis R Pearson ($p = 0,05$)

N	DB	R	N	DB	R	N	DB	R
3	1	0,997	36	34	0,329	69	67	0,237
4	2	0,950	37	35	0,325	70	68	0,235
5	3	0,878	38	36	0,320	71	69	0,234
6	4	0,811	39	37	0,316	72	70	0,232
7	5	0,754	40	38	0,312	73	71	0,230
8	6	0,707	41	39	0,308	74	72	0,229
9	7	0,666	42	40	0,304	75	73	0,227
10	8	0,632	43	41	0,301	76	74	0,226
11	9	0,602	44	42	0,297	77	75	0,224
12	10	0,576	45	43	0,294	78	76	0,223
13	11	0,553	46	44	0,291	79	77	0,221
14	12	0,532	47	45	0,288	80	78	0,220
15	13	0,514	48	46	0,285	81	79	0,219
16	14	0,497	49	47	0,282	82	80	0,217
17	15	0,482	50	48	0,279	83	81	0,216
18	16	0,468	51	49	0,276	84	82	0,215
19	17	0,456	52	50	0,273	85	83	0,213
20	18	0,444	53	51	0,271	86	84	0,212
21	19	0,433	54	52	0,268	87	85	0,211
22	20	0,423	55	53	0,266	88	86	0,210
23	21	0,413	56	54	0,263	89	87	0,208
24	22	0,404	57	55	0,261	90	88	0,207
25	23	0,396	58	56	0,259	91	89	0,206
26	24	0,388	59	57	0,256	92	90	0,205
27	25	0,381	60	58	0,254	93	91	0,204
28	26	0,374	61	59	0,252	94	92	0,203
29	27	0,367	62	60	0,250	95	93	0,202
30	28	0,361	63	61	0,248	96	94	0,201
31	29	0,355	64	62	0,246	97	95	0,200
32	30	0,349	65	63	0,244	98	96	0,199
33	31	0,344	66	64	0,242	99	97	0,198
34	32	0,339	67	65	0,240	100	98	0,197
35	33	0,334	68	66	0,239	101	99	0,196

Lampiran 4: f tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



